

**PENGARUH RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH:

**Nama : Wirda Niti Anugrah
NPM : 1700861201037
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa proposal skripsi sebagai berikut:

Nama : Wirda Niti Anugrah

NIM : 1700861201037

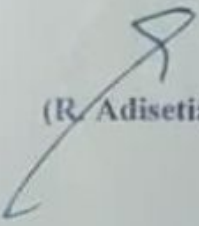
Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

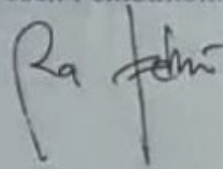
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing I

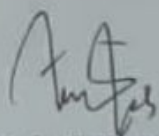

(R. Adisetiawan, SE, MM)

Dosen Pembimbing II


(Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

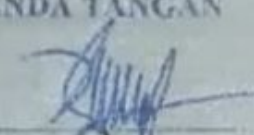
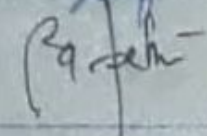
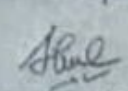
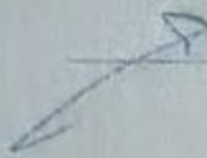

(Anisah, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada

Hari Sabtu
Tanggal 19 Februari 2022
Jam 08.00 – 10.00 WIB
Tempat Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

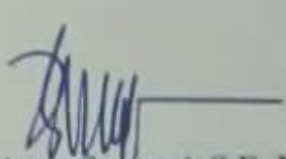
PANITIA PENGUJI

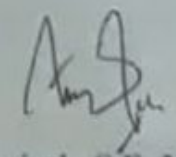
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hj Arna Suryani, S.E.,MLAk,CA	Ketua	
Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.	Sekretaris	
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Ekonomi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,MLAk,CA


Anisah, S.E.,MM

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirda Niti Anugrah
NIM : 1700861201037
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. R. Adisetiawan, S.E., M.M.
2. Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 28 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Wirda Niti Anugrah
NIM. 1700861201037

Motto

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”

(Albert Einstein)

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

Lembar Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Orang Tua saya serta teman - teman yang saya cintai yang telah mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.

ABSTRACT

WIRDA NITI ANUGRAH/ 1700861201037/ FACULTY OF ECONOMICS/ MANAGEMENT/ FINANCE/ THE INFLUENCE OF RENTABILITY AND LIQUIDITY ON CAPITAL ADEQUACY RATIO FEED SUBSECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2020/ FIRST SUPERVISOR R. ADISETIAWAN, S.E., M.M./ SECOND SUPERVISOR IRA FEBRIANTI, S.E., M.S.AK.

The purpose of this study were to find out the influence Return On Asset, Return On Equity, Loan to Asset Ratio, and Loan to Deposit Ratio toward Capital Adequacy Ratio the simultaneously and partially in the banking sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.

The method of this study was a descriptive quantitative and to collect the data, this study used secondary data. Analysis method used in this study is multiple regression with panel data using SPSS 26. The test conducted were the normality test, multicollinearity test, heteroscedastity test, autocorrelation test and F hypothesis test, t hypothesis test and determined how large the coefficient of determination (R^2).

In this research based on sampling criteria, there are 18 companies that used to sample research, namely PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Harda Internasional, Tbk, PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk, PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk, PT Bank Maspion Indonesia, Tbk, PT Bank Mandiri (persero), Tbk, PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank BTPN, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT Bank Mega, Tbk dan PT Bank Pan Indonesia, Tbk.

Based on the results of the study showed that simultaneously based on the F test ROA, ROE, LAR and LDR had a significant effect on CAR because F_{count} was greater than F_{table} ($4,497 > 2,46$). And partially ROA has a significant effect on CAR because t_{count} is greater than t_{table} ($2,579 > 1,983$), ROE has no significant effect on CAR because t_{count} is smaller than t_{table} ($1,063 < 1,983$), LAR has no significant effect on CAR because t_{count} is smaller than t_{table} ($-1.921 < 1.983$),

LDR has no significant effect on CAR because t count is smaller than t table ($1.633 < 1.983$).

From the results of the study it can be concluded that ROA, ROE, LAR, and LDR simultaneously have a significant effect on CAR. And partially shows that ROA has a significant effect on CAR, ROE has no significant effect on CAR, LAR has no significant effect on CAR and LDR has no significant effect on CAR.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan berupa do’a, nasihat serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menghanturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Amilia Paramita Sari SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak R. Adisetiawan, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang

telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengetahuan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staff pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan tenaganya bagi penulis selama studi.
7. Buat Orang Tua saya (alm.) Abah Waluyo dan Mama Milda terimakasih telah membesarkan, mendoakan, serta mendidik saya sampai di titik sekarang ini. Untuk saudara saya Pratomo serta keluarga lainnya yang menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi. Serta terimakasih untuk Bapak Sofriadi telah menjadi wali pengganti abah saya.
8. Buat Bayu, Ica, Melya, Nelly, Della , Laras, Novita, Hardiyansah, Yuliana, Tiwi, Ryanda, Riski, Oky, Setiawan, Fadil, dan Adji yang telah menjadi teman terbaik selama hidup saya.

Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga semuanya dibalas oleh Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian, dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan ibadah kejalan-Nya. Aamiin..

Jambi, 28 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Landasan Teori	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen.....	15
2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan	18
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.4 Definisi Perbankan	21
2.1.1.5 Dasar Peraturan BEI	23
2.1.1.6 Pengertian CAR.....	24
2.1.1.7 Pengertian Rentabilitas	26
2.1.1.8 Pengertian Likuiditas	29
2.1.2 Hubungan Antara Variabel-Variabel Penelitian	30
2.1.2.1 Pengaruh ROA terhadap CAR	30
2.1.2.2 Pengaruh ROE terhadap CAR.....	31
2.1.2.3 Pengaruh LAR terhadap CAR.....	32
2.1.2.4 Pengaruh LDR terhadap CAR.....	32
2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.1.4 Penelitian Terdahulu	35
2.1.5 Hipotesis Peneliian.....	36
2.2 Metodologi Penelitian	37

2.2.1. Jenis dan Sumber Data	37
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	37
2.2.3 Metode Analisis Data	38
2.2.4 Populasi dan Sampel	38
2.2.4.1 Populasi.....	38
2.2.4.2 Sampel.....	39
2.2.5 Alat Analisis	40
2.2.5.1 Alat Analisis Linear Berganda	40
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik	41
2.2.5.3 Pengujian Hipotesis	44
2.2.6 Operasional Variabel.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia.....	48
3.2 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	51
3.3 PT Bank Capital Indonesia, Tbk	53
3.4 PT Bank Central Asia, Tbk.....	54
3.5 PT Bank Harda Internasional, Tbk.....	56
3.6 PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk	58
3.7 PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.....	60
3.8 PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk.....	62
3.9 PT Bank Maspion Indonesia, Tbk.....	63
3.10 PT Bank Mandiri (persero), Tbk	65
3.11 PT Bank Bumi Arta, Tbk.....	67
3.12 PT Bank CIMB Niaga, Tbk	69
3.13 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.....	70
3.14 PT Bank Permata, Tbk.....	72
3.15 PT Bank Sinarmas, Tbk.....	74
3.16 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.....	76
3.17 PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	78
3.18 PT Bank Mega, Tbk.....	79
3.19 PT Bank Pan Indonesia.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	84
4.1.1.1 Uji Normalitas Data.....	84
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	85
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.1.1.4 Uji Autokorelasi	88
4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	89

4.3 Uji Hipotesis.....	91
4.3.1 Uji Simultan (Uji F)	91
4.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	92
4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.5 Pembahasan.....	95
4.5.1 Pengaruh ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR secara simultan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020.....	95
4.5.2 Pengaruh ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR secara Parsial pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.....	96
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Return On Asset</i>	6
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Return On Equity</i>	7
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Loan To Asset Ratio</i>	8
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Loan To Deposit Ratio</i>	9
Tabel 1.5. Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	10
Tabel 2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 2.2.4.2 <i>Purposive Sampling</i>	39
Tabel 2.2.4.2 Sampel	40
Tabel 3.1 Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	49
Tabel 4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.1.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.1.1.3 Hasil Uji Heteroskedastitas	87
Tabel 4.1.1.4 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)	91
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	93
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	52
Gambar 3.3. Struktur Organisasi PT Bank Capital Indonesia, Tbk.....	54
Gambar 3.4. Struktur Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk	56
Gambar 3.5. Struktur Organisasi PT Bank Harda Internasional, Tbk	58
Gambar 3.6. Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk	60
Gambar 3.7. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk	61
Gambar 3.8. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk	63
Gambar 3.9. Struktur Organisasi PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	65
Gambar 3.10. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (persero), Tbk	66
Gambar 3.11. Struktur Organisasi PT Bank Bumi Arta, Tbk	68
Gambar 3.12. Struktur Organisasi PT Bank CIMB Niaga, Tbk.....	70
Gambar 3.13. Struktur Organisasi PT Bank Maybank Indonesia,Tbk	71
Gambar 3.14. Struktur Organisasi PT Bank Permata, Tbk	74
Gambar 3.15. Struktur Organisasi PT Bank Sinarmas, Tbk	76
Gambar 3.16. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	77
Gambar 3.17. Struktur Organisasi PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	79
Gambar 3.18. Struktur Organisasi PT Bank Mega, Tbk.....	81
Gambar 3.19. Struktur Organisasi PT Bank Pan Indonesia,Tbk.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan perusahaan yang dinamis sehingga gambaran tentang bank pada masa lalu dengan masa sekarang sering mengalami perubahan. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada tiap negara yang telah memiliki beberapa Undang-Undang yang mengatur tentang perbankan, diantaranya yaitu Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan.

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semangat tinggi. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Pada tahun 1997 masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan perbankan setelah adanya krisis finansial yang mengakibatkan banyak lembaga perbankan mengalami likuidasi, sehingga Bank Indonesia berupaya mengeluarkan kebijakan yang mengatur dan mengawasi perusahaan perbankan di Indonesia.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan ialah kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), (sumber: Indonesia-Investments.com). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, sejak bulan maret 2020 sejatinya rasio kecukupan modal alias CAR perbankan terus meningkat. Catatan OJK menunjukkan per juni 2020 posisi CAR di level 22,59%. Posisi ini meningkat dari periode maret 2020 yang sebesar 21,67%. Walau masih tinggi, OJK pun tetap memberikan sederet stimulus untuk tetap menjaga CAR tetap di level aman.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. CAR dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. CAR juga dapat meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Bank harus mengatur likuiditas asetnya dalam rangka mencukupi cadangan kewajibannya tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. CAR menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, begitupun sebaliknya.

Rasio rentabilitas sangatlah penting bagi bank, karena rasio rentabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengatur dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio rentabilitas juga berguna bagi pihak luar seperti calon investor atau kreditor yang akan menanamkan dana di dalam

perusahaan melalui pasar modal. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Return On Equity (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan semakin baik.

Rasio Likuiditas juga memiliki peranan yang sangat penting bagi bank, karena perbankan adalah perusahaan yang kegiatannya menyalurkan kredit kepada masyarakat. Jika perbankan tidak memiliki likuiditas yang bagus, maka hal ini akan meningkatkan rasio kepailitan bagi bank. Jika bank pailit, maka itu artinya bank tersebut tidak akan mampu mengembalikan dana para nasabahnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah perbandingan kredit yang diberikan dibandingkan dengan total aset. LAR yang kecil atau turun menunjukkan bahwa

likuiditas bank semakin bagus, karena hal tersebut menandakan bahwa perbankan membutuhkan aset yang lebih kecil untuk membiayai kredit yang diberikan pada nasabahnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan pada nasabahnya dibandingkan dengan total aset. LAR yang kecil atau turun menunjukkan bahwa likuiditas bank semakin bagus, karena hal tersebut menandakan bahwa perbankan membutuhkan aset yang lebih kecil untuk membiayai kredit yang diberikan pada nasabahnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan pada nasabah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. LDR yang baik adalah LDR yang mengalami penurunan. LDR yang turun atau kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membiayai kredit yang diberikan kepada nasabah. Bank Indonesia (BI) menetapkan LDR maksimum pada batas 92% (www.indopremier.com, 2019). Jika ada bank yang memiliki LDR diatas 92% maka bank tersebut terkena risiko likuiditasi.

Fenomena yang didapat peneliti terjadi pada tahun 2015-2020 laba sub sektor perbankan mengalami penurunan. Sedangkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan. Kondisi ini bertentangan oleh penelitian Bateni (2014) bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA dan ROE juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang rasio ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ROE digunakan untuk mengukur

kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan dengan pemegang saham. Rasio LAR yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. Rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. Sedangkan CAR digunakan untuk mengukur risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.

Terdapat 44 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan sektor perbankan pada periode 2015-2020. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah: AGRO (PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk), BACA (PT Bank Capital Indonesia, Tbk), BBKA (PT Bank Central Asia, Tbk), BBHI (PT Bank Harda Internasional, Tbk), BBNI (PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk), BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk), BBTN (PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk), BMAS (PT Bank Maspion Indonesia, Tbk), BMRI (PT Bank Mandiri (persero), Tbk), BNBA (PT Bank Bumi Arta, Tbk), BNGA (PT Bank CIMB Niaga, Tbk), BNII (PT Bank Maybank Indonesia, Tbk), BNLI (PT Bank Permata, Tbk), BSIM (PT Bank Sinarmas, Tbk), BTPN (PT Bank BTPN, Tbk), MAYA (PT Bank Mayapada Internasional, Tbk), MEGA (PT Bank Mega, Tbk) dan PNBN (PT Bank Pan Indonesia, Tbk).

Tabel 1.1.
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Sub Sektor Perbankan
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24	1,10
2	BACA	1,10	1,00	0,79	0,90	0,13	0,44	0,73
3	BBCA	3,80	4,00	3,90	4,00	4,00	3,30	3,83
4	BBHI	-2,82	0,53	0,69	-5,06	-1,87	2,04	-1,08
5	BBNI	2,60	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50	2,37
6	BBRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	3,48
7	BBTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	1,33
8	BMAS	1,10	1,67	1,60	1,54	1,13	1,09	1,36
9	BMRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,61
10	BNBA	1,33	1,52	1,73	1,77	0,96	0,69	1,33
11	BNGA	0,47	1,09	1,70	1,85	1,99	1,06	1,36
12	BNII	1,01	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04	1,40
13	BNLI	0,20	-4,90	0,60	0,80	1,30	1,00	-0,17
14	BSIM	0,95	1,72	1,26	0,25	0,23	0,30	0,79
15	BTPN	3,10	3,10	2,10	3,00	2,30	1,40	2,50
16	MAYA	2,10	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12	1,18
17	MEGA	1,97	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64	2,60
18	PNBN	1,31	1,69	1,61	2,16	2,08	1,91	1,79
	Jumlah	28,72	29,15	33,27	28,68	27,34	23,79	28,49
	Perkembangan	-16,85	1,49	14,13	-16,01	-4,67	-12,98	-34,89

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020.

Dari data pada tabel 1.1. dapat dianalisis bahwa perkembangan ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan cenderung berfluktuasi. Perkembangan ROA pada tahun 2015 sebesar negatif 16,85%, pada tahun 2016 meningkat sebesar 1,49%, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,13%, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar negatif 16,01%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar negatif 4,67%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar negatif 12,98. Rata-rata perkembangan ROA pada sub sektor perbankan ialah negatif 34,89%.

Tabel 1.2.
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Sub Sektor Perbankan
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	7,65	7,31	5,64	5,80	1,16	0,75	4,72
2	BACA	9,59	7,82	7,17	8,46	1,20	4,60	6,47
3	BBCA	21,90	20,50	19,20	18,80	18,00	16,50	19,15
4	BBHI	-15,25	2,11	2,74	-32,89	-12,83	13,72	-7,07
5	BBNI	17,20	15,50	15,60	16,10	14,00	2,90	13,55
6	BBRI	29,89	23,08	20,03	20,49	19,41	11,05	20,66
7	BBTN	16,84	18,35	18,11	14,89	1,00	10,02	12,56
8	BMAS	6,37	7,62	6,30	6,35	5,11	5,52	6,21
9	BMRI	23,03	11,12	14,53	16,23	15,08	9,36	14,89
10	BNBA	8,97	6,43	6,96	6,81	3,53	2,40	5,85
11	BNGA	2,99	5,81	8,34	9,09	9,35	5,01	6,77
12	BNII	8,47	11,85	9,91	10,21	3,51	5,13	8,88
13	BNLI	1,80	-38,30	4,80	5,00	7,20	3,10	-2,73
14	BSIM	6,46	10,04	7,51	1,12	0,14	2,25	4,59
15	BTPN	14,10	12,60	8,20	11,66	9,90	6,10	10,43
16	MAYA	23,41	19,00	10,64	5,75	5,92	0,58	10,88
17	MEGA	15,30	10,91	11,66	13,76	14,85	19,42	14,32
18	PNBN	6,07	8,29	7,49	9,23	8,90	7,66	7,94
Jumlah		204,79	160,04	184,83	146,90	129,65	122,15	158,06
Perkembangan		-14,60	-21,85	15,48	-20,52	-11,74	-5,78	-9,84

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Dari data tabel 1.2. dapat di analisis bahwa perkembangan ROE pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar negatif 14,60%, pada tahun 2016 menurun sebesar negatif 21,85%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pesat sebesar 15,48%, pada tahun 2018 kembali menurun sebesar negatif 20,52%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar negatif 11,74%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar negatif 5,78%. Rata-rata perkembangan ROE adalah negatif 9,48%.

Tabel 1.3.
Perkembangan *Loan To Asset Ratio* (LAR) Pada Sub Sektor Perbankan
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	72,26	71,89	67,27	67,22	71,55	69,58	69,96
2	BACA	49,74	46,83	43,68	44,47	51,44	31,83	44,66
3	BBCA	65,22	61,46	62,31	65,24	63,87	53,42	61,70
4	BBHI	80,22	77,92	82,96	81,91	73,93	56,54	74,37
5	BBNI	64,12	62,45	60,17	61,58	63,84	60,81	56,01
6	BBRI	66,15	61,83	60,67	60,11	59,22	55,19	59,89
7	BBTN	79,69	70,14	69,25	70,57	74,48	65,07	76,95
8	BMAS	75,57	76,32	74,69	74,34	72,22	68,32	73,58
9	BMRI	65,43	63,73	60,31	63,86	64,92	56,52	61,16
10	BNBA	65,70	63,21	64,56	65,32	67,90	59,92	64,43
11	BNGA	74,25	74,55	69,51	70,64	70,76	62,20	70,32
12	BNII	71,39	69,44	72,40	75,11	72,50	60,77	70,27
13	BNLI	68,90	57,26	66,48	70,25	67,57	60,08	65,08
14	BSIM	62,18	61,27	60,40	62,49	58,30	42,32	57,82
15	BTPN	72,29	69,13	68,76	67,24	78,05	74,37	71,64
26	MAYA	72,38	77,58	75,48	75,51	76,95	60,85	73,12
17	MEGA	47,49	40,09	42,80	50,44	52,59	43,21	46,10
18	PNBN	64,30	62,78	60,25	66,30	64,71	53,25	61,93
Jumlah		1.209,9	1.171,8	1.153,2	1.186,8	1.198,1	1.033,8	1.158,9
Perkembangan		0,31	-3,14	-1,58	2,91	0,94	-13,71	-2,38

Sumber: Data Diolah, (lampiran 1)

Dari data tabel 1.3. dapat di analisis bahwa perkembangan LAR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 0,31%, pada tahun 2016 menurun sebesar negatif 3,141%, pada tahun 2017 menurun sebesar negatif 1,58%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 2,91%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,94%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar negatif 13,71%. Rata-rata perkembangan LAR adalah negatif 2,38%.

Tabel 1.4.
Perkembangan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Sub Sektor Perbankan
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	87,15	88,25	88,33	86,75	91,59	84,76	87,81
2	BACA	55,78	55,34	50,61	51,96	60,55	39,33	52,26
3	BBCA	81,10	77,10	78,20	81,60	80,50	65,80	76,53
4	BBHI	94,23	89,04	99,74	94,19	84,30	86,89	91,40
5	BBNI	87,80	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30	86,65
6	BBRI	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	87,23
7	BBTN	108,78	102,66	103,13	103,49	113,50	93,13	110,92
8	BMAS	92,96	99,88	97,14	100,87	94,13	84,18	94,86
9	BMRI	87,05	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84	88,51
10	BNBA	82,78	79,03	82,10	84,26	87,08	76,57	81,97
11	BNGA	97,98	98,38	96,24	97,18	97,64	82,91	95,07
12	BNII	86,14	88,92	88,12	96,46	94,13	79,25	88,84
13	BNLI	87,80	80,50	87,50	90,10	86,30	78,70	85,15
14	BSIM	78,04	77,47	80,57	84,24	81,95	56,97	76,54
15	BTPN	97,00	95,00	96,20	96,20	163,10	134,20	113,62
16	MAYA	82,99	91,40	90,08	91,83	93,34	77,80	87,91
17	MEGA	65,05	55,35	56,47	67,23	69,67	60,04	62,30
18	PNBN	98,83	94,73	96,28	104,15	107,92	83,26	98,75
Jumlah		1.546,5	1.531,8	1.550,9	1.604,7	1.687,2	1.476,6	1.566,3
Perkembangan		1,24	-0,95	1,24	3,46	5,14	-12,47	-0,39

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Dari data tabel 1.4. dapat di analisis bahwa perkembangan LDR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 1,24%, pada tahun 2016 menurun sebesar negatif 0,95%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,24%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,46%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,14%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar negatif 12,47. Rata-rata perkembangan LDR adalah negatif 0,39%.

Tabel 1.5.
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sub Sektor
Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	22,12	23,68	29,58	28,34	24,28	24,33	25,39
2	BACA	17,70	20,64	22,56	18,66	12,67	18,11	18,39
3	BBCA	18,70	21,90	23,10	23,40	23,80	25,80	22,78
4	BBHI	21,90	21,73	19,60	16,85	16,20	19,61	19,32
5	BBNI	19,50	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80	18,73
6	BBRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	21,81
7	BBTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	19,55
8	BMAS	19,33	24,32	21,59	21,28	20,19	16,53	20,54
9	BMRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	20,64
10	BNBA	25,57	25,15	25,67	25,52	23,55	25,80	25,21
11	BNGA	16,28	17,96	18,60	19,66	21,47	21,92	19,32
12	BNII	15,17	16,77	17,53	19,04	21,38	24,31	19,03
13	BNLI	15,00	15,60	18,10	19,40	19,90	35,70	20,62
14	BSIM	14,37	16,70	18,31	17,60	17,32	17,10	16,90
15	BTPN	23,80	25,00	24,10	24,60	24,20	25,60	24,88
16	MAYA	12,97	13,34	14,11	15,82	16,18	15,45	14,65
17	MEGA	22,85	26,21	24,11	22,79	23,68	31,04	25,11
18	PNBN	20,13	20,49	21,99	23,33	23,41	29,68	23,17
Jumlah		341,55	373,50	380,92	377,17	369,19	413,89	376,04
Perkembangan		14,70	9,35	1,98	-0,98	-2,11	12,10	5,84

Sumber *www.idx.co.id*, 2020

Dari data tabel 1.5. dapat di analisis bahwa perkembangan CAR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 14,70%, pada tahun 2016 menurun sebesar 9,35%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,98%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar negatif 0,98%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar negatif 2,11%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12,10%. Rata-rata perkembangan CAR adalah 5,84%.

Menurut penelitian Yuliani (2015) memberikan hasil LDR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Meta (2016) memberikan bukti bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Menurut penelitian Donika (2018) memberikan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sementara itu LAR dan NIM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, serta DAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Menurut Pratama (2018) memberikan hasil secara simultan NIM, NPL, ROA, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR. Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menemukan hasil bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR, serta ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Atas dasar latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mencoba menguji konsisten variabel-variabel yang sebelumnya pernah diteliti untuk memprediksi pengaruh terhadap CAR, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi negatif dengan rata-rata 34,89% yang diduga dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.
- b. Perkembangan ROE pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi negatif dengan rata-rata 9,84% yang diduga dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.
- c. Perkembangan LAR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi negatif dengan rata-rata 2,38% yang diduga dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.
- d. Perkembangan LDR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi negatif dengan rata-rata 0,39% yang diduga dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.
- e. Perkembangan CAR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi positif dengan rata-rata 5,84%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
- b. Bagaimana pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori keuangan yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya atau bisa dijadikan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atau calon investor tentang bagaimana rasio keuangan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Investor dan calon investor dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk menjadikan alternatif pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan maupun keputusan yang ada dalam perusahaan bisa dijadikan alternatif pengukuran kinerja dan menjadi masukan yang digunakan dalam meningkatnya kinerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif disini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisasi, dan tepat waktu.

Menurut Hikmah dalam Badrudin (2017:3) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Terry dalam Badrudin (2017:3) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan manajemen ini dapat tercapai karena terorganisasi secara baik. Agar kinerja manajemen dalam kegiatan berbisnis dapat berjalan dengan lancar, ada beberapa

unsur yang perlu diperhatikan dengan seksama. Masing-masing unsur saling melengkapi dan harus diposisikan setara. Secara umum, ada 6 unsur pada kegiatan manajemen, yaitu:

a. Manusia (*Man*)

Dalam kegiatan manajemen, sumber daya manusia membuat rencana dan tujuan yang ingin diraih. Untuk itu, tanpa adanya manusia, kegiatan manajemen tidak akan pernah ada.

b. Uang (*Money*)

Uang menjadi unsur penting dalam kegiatan manajemen karena menjadi perantara utama dalam mencapai tujuan. Biaya operasional dalam sebuah kegiatan manajemen tentu membutuhkan uang agar dapat berjalan dengan baik.

c. Bahan (*Material*)

Unsur manajemen ini adalah salah satu faktor penting karena kualitas bisnis dipengaruhi oleh kualitas material yang dipilih. Jadi, jika material yang dipilih buruk, tujuan manajemen akan sulit tercapai.

d. Mesin (*Machine*)

Mesin merupakan unsur lain yang perlu diperhatikan. Dengan adanya mesin atau teknologi, pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia pasti akan lebih mudah. Tujuan pun dapat tercapai lebih efektif.

e. Metode (*Method*)

Unsur ini mempengaruhi kinerja dalam sebuah manajemen. Jika metode yang dibuat berdasarkan target fasilitas waktu, uang, dan kegiatan bisnis kegiatan

manajemen pasti akan berjalan dengan lancar. Unsur ini juga perlu mendapat campur tangan manusia agar dapat tercipta lebih baik.

f. Pasar (*Market*)

Unsur ini terbilang krusial karena sebuah bisnis hanya dapat berkembang jika telah dikenal di pasaran. Unsur pasar dipengaruhi oleh unsur material karena barang atau jasa yang laku harus memiliki kualitas yang baik. Fungsi dasar ilmu manajemen yaitu sebagai elemen yang harus ada dalam kegiatan manajemen sebagai acuan dari seseorang yang bertugas sebagai pengelola, atau manajer.

Dalam ilmu manajemen, ada 5 fungsi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Fungsi tersebut antara lain perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengawasan. Tanpa adanya salah satu dari fungsi ini bukan tidak mungkin kegiatan manajemen akan berakhir tak sesuai rencana dan tujuan. 5 fungsi tersebut ialah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Hal pertama yang wajib dilakukan seorang manajer adalah perencanaan. Dengan adanya perencanaan, manajer mengevaluasi segala tindakan, baik yang sudah dilakukan maupun yang belum. Tanpa adanya perencanaan yang matang, tujuan dari kegiatan manajemen tidak akan tercapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuannya untuk mempermudah proses pengawasan yang dilakukan manajer.

c. Penempatan (*Staffing*)

Manajer bertugas untuk menempatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

d. Pengarahan (*Actuating*)

Sebagai upaya agar perencanaan yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar. Jadi pengarahan perlu dilakukan agar segala sesuatu yang dilakukan dapat berjalan sesuai arahan atau rencana.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Tujuannya agar kegiatan manajerial dapat berlangsung sesuai rencana. Jika tidak berjalan dengan baik, dapat dilangsungkan proses evaluasi. Jadi, tujuan manajemen pun dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.1.2. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut J.L. Massie: Manajemen keuangan adalah kegiatan operasional bisnis yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana yang diperlukan untuk sebuah operasi yang efektif dan efisien.
- b. Menurut Weston dan Copeland (yang diterjemahkan oleh Jaka W. Dan Kibrandoko): Manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

- c. Menurut Sonny S. (2003): Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.
- d. Menurut Howard & Upton: Manajemen keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian fungsi keuangan.
- e. Menurut James Van Horne: Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan. Banyak keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan mereka. Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama tersebut disebut sebagai fungsi manajemen keuangan.

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan makin tinggi jika prospek perusahaan tersebut makin baik.

Prospek yang baik berarti laba yang diharapkan cukup besar dan makin meningkat dengan berjalannya waktu.

Ruang lingkup manajemen keuangan terdiri dari:

- a. Keputusan Pendanaan, meliputi kebijakan manajemen dalam pencairan dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Keputusan Investasi, meliputi kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *fixed assets* seperti gedung, tanah, dan peralatan atau mesin, maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- c. Keputusan Pengelolaan Aset, meliputi kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Dalam akuntansi perusahaan, informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan, disusun dalam bentuk ikhtisar laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk suatu periode. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau untuk masa jangka waktu yang lain.

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan

evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen disertai tugas yang ada dalam perusahaan, manajemen ingin mengetahui apakah tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian, manajemen dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk satu periode kepada pemilik perusahaan.

Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Neraca harus disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu saat-saat tertentu. Didalamnya harus menyebutkan bagian-bagian yang termasuk aktiva dan pasiva dengan kata-kata yang jelas dan dapat dimengerti. Pada umumnya ada empat daftar yang diperlukan dalam laporan keuangan yaitu: Neraca, Perhitungan Laba/Rugi, Laporan Laba yang Ditahan, dan Laporan perubahan posisi keuangan.

2.1.1.4. Definisi Perbankan

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada tiap negara yang telah memiliki beberapa Undang-Undang yang mengatur tentang perbankan, diantaranya yaitu Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

Lembaga keuangan diartikan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus of Funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan

memerlukan dana (*Lack of Funds*). Menurut Undang-Undang Perbankan No.4 Tahun 1967, Pasal 1 ayat b, yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan ke masyarakat.

Untuk mengelola simpanan dari masyarakat dan membayar biaya operasional bank, maka bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk investasi, untuk keperluan spekulasi, dan memberikan kredit secara besar-besaran kepada bank-bank lain atau pemerintah. Dengan investasi dimaksudkan ikut ambil bagian dalam perusahaan, dengan demikian memperoleh bagian keuntungan berupa dividen atau tingkat bunga.

Di Indonesia, definisi bank diatur dalam Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 1965 serta Undang-Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967. Definisi bank menurut Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 1965 adalah semua perusahaan dan badan-badan, tidak memandang bentuk hukumnya, yang secara terang-terangan menawarkan diri atau untuk sebagian besar melakukan usaha-usaha guna menerima uang dalam deposito atau dalam rekening koran dan juga mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atas tanggungan sendiri.

Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank berfungsi untuk menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat, oleh karena itu bank harus memiliki kinerja yang baik yang dicapai dari aktivitas usahanya.

Adapun peraturan perbankan Bank Indonesia (BI) nomor 7/15/PBI 2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum ialah sebagai berikut:

- Pasal 2 ayat (1) : Bank wajib memenuhi modal inti paling kurang sebesar Rp 80.000.000.000,00 (delapan puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 desember 2007.
- Pasal 2 ayat (2) : Bank yang telah memenuhi modal inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1), selanjutnya wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah) pada tanggal 31 desember 2010.

2.1.1.5. Dasar Peraturan BEI

Dasar peraturan BEI terdapat pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah ketentuan umum mengenai undang-undang pasar modal. Berisi tentang memberikan penjelasan tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan yang diatur UU Pasar Modal; aturan mengenai fungsi, peran, otoritas, serta tanggung jawab yang dimiliki Badan Pengawas Pasar Modal; memberikan pemaparan fungsi, syarat, dan ketentuan mengenai aktivitas di Bursa Efek, Lembaga Kriling dan Penjaminan serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; aturan mengenai bentuk dan sifat reksa dana, serta ketentuan mengenai pengelolaan reksa dana; aturan mengenai persyaratan, ketentuan, otoritas kegiatan, serta pedoman untuk perusahaan efek, wakil perusahaan efek, dan penasihat investasi.

Serta aturan mengenai persyaratan dan ketentuan tentang lembaga penunjang pasar modal, yang didalamnya termasuk kustodian, biro administrasi efek, wali

dan amanat; penjelasan mengenai tata cara aktivitas penyelesaian transaksi bursa, serta syarat dan ketentuan mengenai penitipan kolektif; aturan yang mengatur profesi penunjang aktivitas pasar modal, serta persyaratan, tata cara, dan kewajiban saat melakukan aktivitas di pasar modal; penjelasan mengenai persyaratan pendaftaran, kewajiban, ketentuan, serta hak yang dimiliki emiten dan perusahaan publik dalam aktivitas di bursa saham; memberikan paparan kewajiban bagi pelaku di bursa saham untuk melapor ke badan pengawas pasar modal, termasuk jenis laporan yang harus disampaikan; penjelasan mengenai aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilarang di kegiatan pasar modal, termasuk penipuan, dan pelanggaran penggunaan orang dalam sesuai ketentuan berlaku; dasar hukum mengenai wewenang Bapepam melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, termasuk aturan tata cara pemeriksaan.

2.1.1.6. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Rivai (2007:709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Secara umum, pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh pihak bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang

berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2003:122) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (CAR) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko. Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi, dan cadangan yang dibentuk bank.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca.
- b. ATMR aktiva administrasi dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.

- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal lengkap) dan total ATMR rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- e. Hasil perhitungan diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum. Berdasarkan hasil pertandingan tersebut telah memenuhi kecukupan modal atau tidak.

2.1.1.7. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010:234). Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Kriteria penelitian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sudah tentu sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar risiko suatu

investasi maka dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

- Rentabilitas menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Pengertian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai berikut:

- Sebagai indikator tentang efektifitas manajemen, tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada kemahiran dan motivasi dari manajer. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para analisis, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan.
- Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan, rentabilitas menggambarkan kolerasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan maka sangat membantu bagi para analisis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.
- Sebagai alat pengendalian bagi manajemen, bagi pihak intern (manajemen khususnya), rentabilitas dapat digunakan sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana budget pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengembalian keputusan penanaman modal.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas antara lain:

- *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dan menghasilkan *income* dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010:236). *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan, dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba (Sawir 2009:19).

Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan laba setelah pajak (*Net Income*) (Kasmir, 2008:236). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). *Return On Asset* (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.1.8. Pengertian Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016:129).

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak lain perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain:

- *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2008:224).

Rumus untuk mencari *Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu perhitungan dari rasio likuiditas bank yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan. Dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2008:225).

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.2. Hubungan Antara Variabel – Variabel Penelitian

2.1.2.1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset (Hanafi,2007:284). Tingkat aset yang baik dapat mempengaruhi laba suatu

perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya modal yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja suatu bank.

CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum (Hasibuan,2009:58). Bank bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dananya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, sehingga bank dapat beroperasi dan terciptalah laba. Semakin tinggi ROA maka akan naiknya kinerja bank dalam mencapai CAR dan begitupun sebaliknya.

Menurut Bateni (2014) ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukkan untuk menambah modal dan nilai CAR akan meningkat pula.

2.1.2.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Ahmed Tanzeh (2011) ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Jika terjadi kenaikan kredit, maka akan meningkatkan pendapatan operasional bank berupa pendapatan bunga, yang pada akhirnya mempengaruhi ROE karena adanya kenaikan pendapatan bunga. Kenaikkan kredit juga berdampak pada kenaikan ATMR.

Jika terjadi penurunan CAR akan berdampak pada naiknya pendapatan bunga dan akan mempengaruhi ROE (ROE mengalami peningkatan). Demikian pula bila

terjadi sebaliknya, sehingga dapat dilihat bahwa ROE dan CAR memiliki hubungan yang negatif.

2.1.2.3. Pengaruh *Loan To Aset Ratio* (LAR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Mega Murti Andhini (2015) LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan menurut Eko Sulianto (2015) LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total aset, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan modal CAR meningkat.

Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total aset, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun.

2.1.2.4. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Sugiyanto (2002) LDR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia (yang di prediksi melalui CAR) satu tahun sebelum gagal. Menurut Sri Haryati (2001) yang menunjukkan LDR mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat. Lalu,

menurut Fitrianto dan Mawardi (2006) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR.

LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. nilai LDR yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin riskan pula kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.

2.1.3. Kerangka Pemikiran

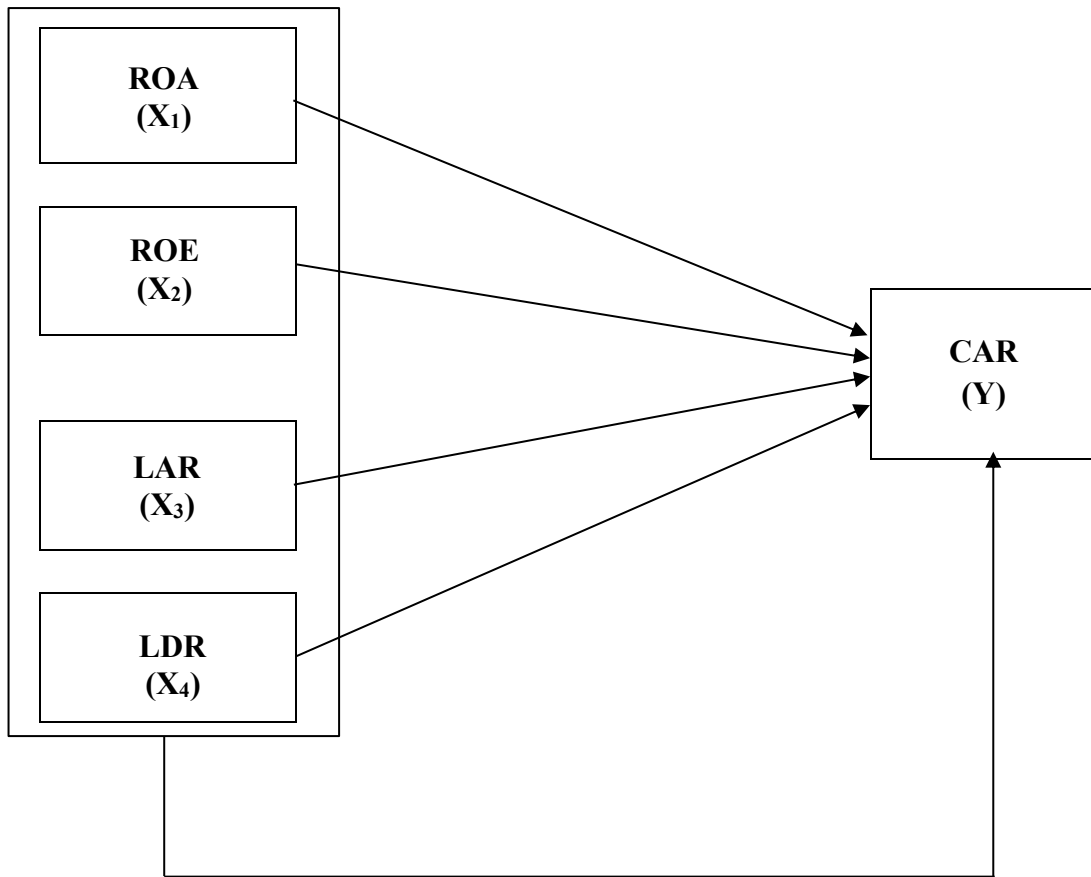
Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin,2010).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar (Sartono,2012:124).

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki (Martono,2004:82). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya (Martono,2004:86). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir,2016:46).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil sebuah kerangka pemikiran

sebagai berikut:



Gambar 2.1.3.
Kerangka Pemikiran

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini maka peneliti mencari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1.4.
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kadek Puspa Yuliani (2015) (ejournal.undiksha.ac.id) E-Jurnal Manajemen Undiksha vol.3, no.1 2015	Pengaruh LDR, NPL, ROA, dan BOPO Terhadap CAR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa)	memperoleh hasil LDR berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap CAR, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
2.	Winda dan Meta (2016) (ojs.unud.ac.id) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5 no.2 2016	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional yang Kecukupan Modal	memberikan bukti bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.
3.	Prasetya Adi Pratama (2018) E-Skripsi Uin Jakarta	Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO terhadap CAR.	Memberikan hasil secara simultan NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap (CAR).

**Tabel 2.1.4.
Penelitian Terdahulu**

4.	Mutiara Donika (2018) E-Skripsi Undip	Pengaruh LAR, DAR, NIM, ROA, ROE terhadap CAR	menemukakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. sementara itu LAR dan NIM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. DAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.
5.	Sinta Wira Putri (2018) E-jurnal Manajemen Undip Vol.7 No.4 2018	Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia	menemukan hasil bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR, serta ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Diduga rentabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

- Diduga rentabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berasal dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

Jenis penelitian ini berupa asosiatif atau hubungan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang di hadapi oleh sektor perbankan periode 2015-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan laporan akhir tahun sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) yang berasal dari laporan keuangan sektor

perbankan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor perbankan periode 2015-2019. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan september 2020 sampai dengan selesainya penelitian ini.

2.2.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2011:29) Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu dalam penelitian dalam perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis kuantitatif ini dapat dilakukan perhitungan manual atau dengan bantuan komputer program statistik seperti program SPSS. Karena dengan bantuan perhitungan komputer program statistik selain cepat, juga hasilnya lebih akurat.

2.2.4. Populasi dan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Menurut Djarwanto Ps dan P. Subagyo dalam Danang Sunyoto (2011:139) populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan atau individu-individu ini disebut unit analisa. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2002) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sub sektor perbankan yang berjumlah 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.2.4.2. Sampel

Menurut Djarwanto Ps dan P. Subagyo dalam Danang Sunyoto (2011:140) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan di anggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya). Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2002) adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Anggota sampel disebut dengan subyek (*subject*). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Menurut Endaraswara (2006) sampel metode *Purposive Sampling* artinya sampel yang bertujuan. Sampel yang dipilih menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan, manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti..

Dalam pemilihan sampel ini terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan, antara lain:

Tabel 2.2.4.2.
Purposive Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.	44
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode 2015-2020,	20
3	Sampel penelitian	18

Sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka sampel yang diambil dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 sebanyak 18 perusahaan. Perusahaan tersebut ialah:

Tabel 2.2.4.2.
Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
2	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
3	PT Bank Central Asia, Tbk	BBCA
4	PT Bank Harda Internasional, Tbk	BBHI
5	PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk	BBNI
6	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) , Tbk	BBRI
7	PT Bank Tabungan Negara (persero) , Tbk	BBTN
8	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	BMAS
9	PT Bank Mandiri (Persero) , Tbk	BMRI
10	PT Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
11	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
12	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII
13	PT Bank Permata, Tbk	BNLI
14	PT Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
16	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA
17	PT Bank Mega, Tbk	MEGA
18	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) metode analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *Bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan

linear. Untuk mengetahui apakah rentabilitas (ROA dan ROE) dan likuiditas (LDR dan LAR) berpengaruh terhadap CAR.

Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₁ = *Return on Asset* (ROA)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

X₃ = *Loan to Asset Ratio* (LAR)

X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

Karena satuan variabel X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Zscore, dengan menggunakan regresi sebagai berikut:

$$ZscoreY = \alpha + \beta_1 ZscoreX_{1it} + \beta_2 ZscoreX_{2it} + \beta_3 ZscoreX_{3it} + \beta_4 ZscoreX_{4it} + e_{it}$$

2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas dan sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka mengindikasikan terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Umar (2013: 82) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar uji heteroskedastisitas yakni:

1. Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.

2. Jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sedangkan menurut Singgih Santosa dalam Danang Sunyoto (2011:143) menjelaskan uji autokorelasi digunakan untuk menguji regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Singgih Santosa dalam Danang Sunyoto (2011:144) deteksi adanya autokorelasi dengan melihat besaran Durbin Waston yang secara umum dapat diambil patokkan:

1. Angka $D - W$ dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka $D - W$ diantara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka $D - W$ diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2.2.5.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/ model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilihat dari output regresi yang dihasilkan oleh SPSS. Seperti uji nilai statistik.

Menurut Priyanto (2013:141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis.
 - $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya ROA, ROE, LAR, dan LDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.
 - $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ROA, ROE, LAR, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.
2. Menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05).
3. Kriteria Keputusan
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat/dependen digunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2005: 84-85). Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya ROA, ROE, LAR, dan LDR tidak signifikan mempengaruhi CAR.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya ROA, ROE, LAR, dan LDR signifikan mempengaruhi CAR.

2. Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Menentukan t_{hitung} = Koefisien regresi atau standar deviasi.

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR

6. Berdasarkan signifikansi

- Jika $P\text{value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $P\text{value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Jika nilainya mendekati satu semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependennya (tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y).
- Jika $R^2 = 1$, maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna (ada hubungan antara variabel X dan Y).

Nilai dari R^2 dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}$$

2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukurannya serta skala pengukurannya (Umar,2013:168)

Adapun variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2.6.
Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Indikator	Rumus	Satuan	Skala
ROA (X ₁)	ROA menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba (Sawir 2019:19).	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
ROE (X ₂)	ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola <i>capital</i> yang ada untuk mendapatkan laba setelah pajak (<i>Net Income</i>) (Kasmir, 2008:236).	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
LAR (X ₃)	LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2008:224).	LAR = $\frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
LDR (X ₄)	LDR merupakan salah satu perhitungan dari rasio likuiditas bank yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan (Kasmir, 2008:225).	LDR = $\frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	%	Rasio
CAR (Y)	CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut di biayai dari dana modal sendiri (Dendawijaya, 2013:122).	CAR = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

Sejarah historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan perang dunia ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
1942 – 1952	Bursa Efek Indonesia di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumeb Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket diregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Tabel 3.1
Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI).
23 Desember 1997	Pendirian Kutosdian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3.
06 Oktober 2004	Penulisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
02 Maret 2009	Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-NextG.
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
Desember 2012	Pembentukan Securites Investor Protection Fund.
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan.
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Trick Price.
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham.
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL.
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 index Futures.
02 Mei 2016	Penyesuaian Kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel.

Tabel 3.1.
Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>go public information center</i> .
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator.
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin.
07 Mei 2018	Perbaruan sistem perdagangan dan <i>new data center</i> .
26 November 2018	Launching penyelesaian transaksi T+2 (T+2 Settlement).
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode perusahaan tercatat.
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

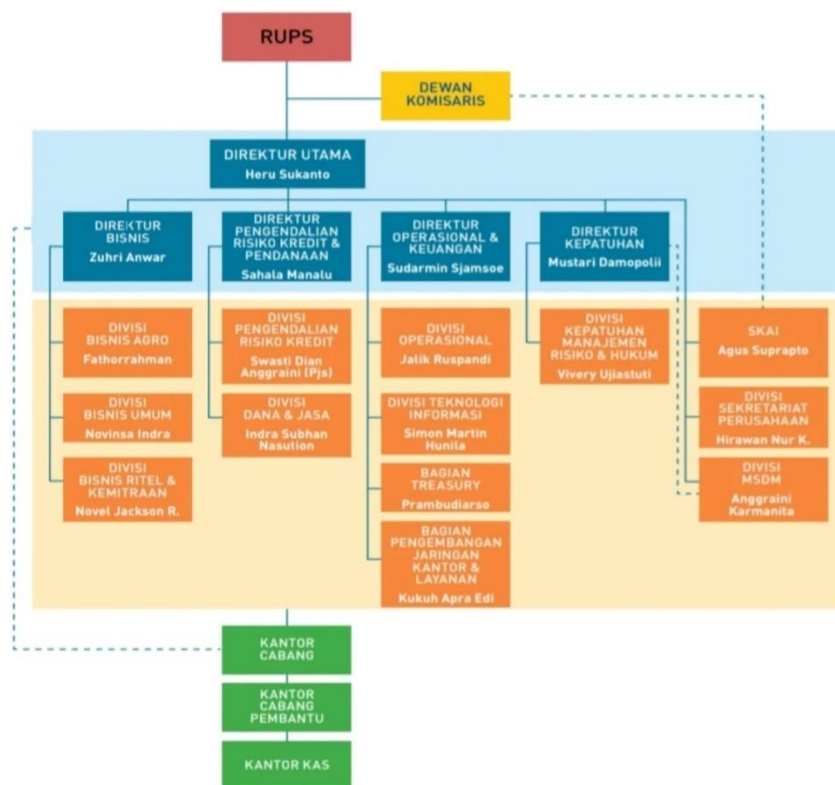
3.2. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk selanjutnya disebut “BRI Agro” atau “Bank” didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan berdasarkan Akta Notaris Rd. 27 tanggal 27 September 1989 dengan nama PT Bank AGRO. Pada tanggal 11 Desember 1989, BRI Agro memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 013/1989 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. Hingga saat ini, Bank memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis di Indonesia.

Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan portofolio kredit Bank sebagian besar disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Pada tahun 2003, Bank menapaki babak baru dalam perjalannya dengan menjadi Perusahaan Publik setelah melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Surabaya setelah mendapat persetujuan Bapepam-LK No. Pada saat yang bersamaan, Bank

mengubah namanya menjadi PT Bank Agroniaga Tbk. Pada tahun 2007, saham Bank dengan kode saham AGRO sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Visi PT Bank Agroniaga Tbk ialah menjadi bank dengan layanan terbaik dan fokus di sektor Agribisnis. Misinya ialah melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen Usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agribisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan; Memenuhi kebutuhan layanan perbankan yang berkualitas didukung oleh penggunaan teknologi informasi yang handal dan sumber daya manusia yang profesional serta berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance); dan memberikan manfaat yang optimal bagi para stakeholder.



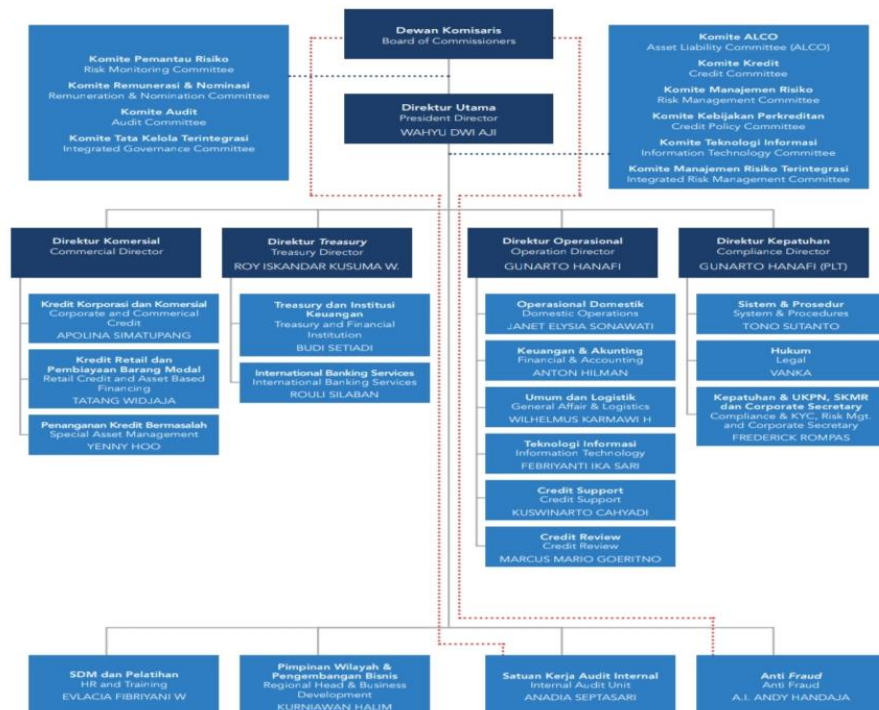
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
Gambar 3.2.

3.3. PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Nama Bank Capital kemudian berubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia” berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2004, dibuat di hadapan Sri Hasmiyarti, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. C-24209 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004 dan Penerimaan Laporan No. C-25350 HT.01.04.TH.2004 tanggal 11 Oktober 2004 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Tempo tanggal 27 Oktober 2004. Atas perubahan nama Bank tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004, Tambahan Berita Negara No. 12246.

Sehubungan dengan Penawaran Umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia Tbk” berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 13 Juli 2007 sebagaimana termasuk dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 17 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia No. W7-07975 HT.01.04TH.2007 tanggal 17 Juli 2007 dan Penerimaan Laporan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dibawah No. W7-HT.01-04-11324 tanggal 31 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 Januari 2008, Tambahan Berita Negara No. 821.

Visi PT Bank Capital Indonesia, Tbk ialah menjadi bank retail yang sehat dan terpercaya dengan tumbuh secara stabil, inklusif dan berkelanjutan. Misi nya ialah menyediakan layanan keuangan dengan pendekatan personal, memberikan nilai tambah dan hasil yang maksimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, dan memiliki keberlanjutan terhadap lingkungan dan sosial.



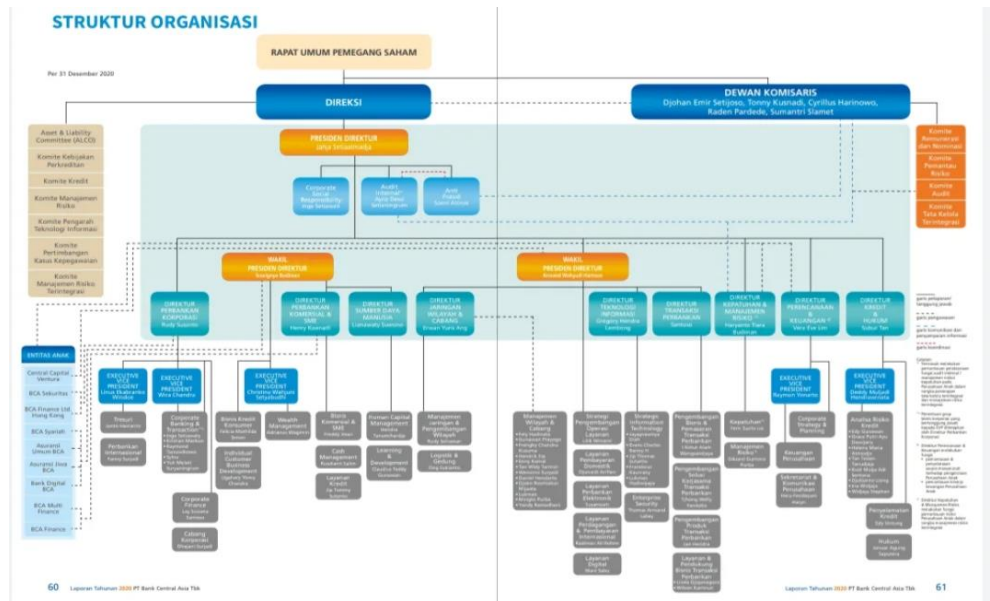
Struktur Organisasi PT Bank Capital Indonesia, Tbk
Gambar 3.3.

3.4. PT. Bank Central Asia, Tbk

Bank BCA merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Jutaan orang dan perusahaan di Indonesia menggunakan bank BCA untuk berbagai macam transaksi. Pada awal berdirinya, bank BCA sempat menjadi bagian dari

Salim Group. Dalam perjalanannya Bank BCA kini telah sepenuhnya menjadi milik Robert Budi Hartono dan Michael Bambang Hartono yang juga pemilik dari salah satu produsen rokok besar di Indonesia, yaitu Djarum.

Sejarah berdirinya bank BCA dimulai pada 21 Februari 1957. Soedono Salim atau yang juga dikenal dengan Liem Sioe Liong merupakan pendiri BCA. Namun cikal bakal BCA terbentuk pada 1955 yang merupakan NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory (Pabrik Rajut). Setelah beroperasi selama dua tahun, NV Perseroan Dagang dan Industri mengubah nama dan bisnis perusahaannya menjadi perbankan dengan nama NV Bank Central Asia. Setelah mengubah namanya, Soedono Salim memindahkan kantor pusat yang sebelumnya di Semarang ke Asemka, Jakarta tahun 1957, kemudian pada 2 September 1975 nama NV Bank diubah permanen menjadi PT Bank Central Asia. Visi PT Bank BCA ialah menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. Misinya yaitu membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan; memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah. Dan meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.



Struktur Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk
Gambar 3.4.

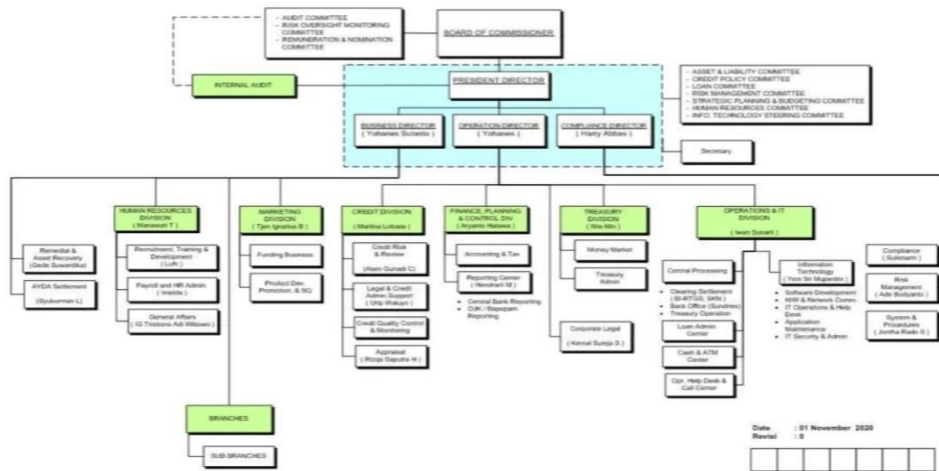
3.5. PT Bank Harda Internasional, Tbk

Bank BHI merupakan Bank yang memiliki sejarah panjang dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabahnya melalui produk dan jasa layanan yang tepat dan didukung oleh jaringan kantor yang tersebar di hampir seluruh Indonesia. Bank BHI berdiri di Jakarta pada tanggal 10 Februari 1993 berdasarkan akte No. 242 tanggal 21 Oktober 1992 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. Pada awalnya didirikan dengan nama Bank Artta Griya yang kemudian berubah menjadi Bank Harda Griya berdasarkan akte notaris No. 181 tanggal 16 Januari 1993 masih dengan notaris yang sama. Kantor Pusat Bank BHI pertama kali beroperasi di Jalan Pinangasia III No. 27, dan mulai beroperasi tanggal 10 Oktober 1994 setelah mendapat ijin operasional sebagai bank umum pada tanggal 8 September 1994 dengan nama Bank Harda Griya sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 455/KMK.017/1994. Pada bulan Agustus

1995, Kantor Pusat Bank BHI berpindah lokasi ke Grand Boutique Centre Blok B No. 3-4, Jalan Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430. Dengan semangat pertumbuhan Bank BHI terus berkembang sehingga Kantor Pusat Bank BHI pindah ke lokasi yang lebih luas yaitu Gedung ASEAN Tower lantai 2 - 3 di Jalan KH Samanhudi No. 10 Jakarta Pusat 10710. Kantor Pusat Operasional di Asean Tower lantai 1 di alamat yang sama setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 9/1163/DPIP/Prz tanggal 21 Nopember 2007.

Demi meningkatkan pelayanan terhadap nasabah dan memperluas jaringan, Bank BHI telah memiliki 15 Kantor Cabang 2 Kantor Kas yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jatabek (10 Cabang / Cabang), Surabaya (1 Cabang), Bandung (1 Cabang), Solo (1 Cabang), Pontianak (1 Cabang), Pekanbaru (1 Cabang) dan Kantor Kas di daerah Tanah Abang dan Taman Palem. Dari waktu ke waktu Bank BHI terus berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan baik dalam segi pelayanan, sistem operasional perbankan dan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki untuk semakin menjadikan Bank BHI sebagai Sahabat Bisnis Terpercaya.

Visi menjadikan Bank BHI sebagai Bank yang dikenal, terpercaya dan berkualitas dengan dukungan organisasi yang solid, sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas tinggi serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Misi mewujudkan Bank BHI yang sehat dan stabil, mampu berkembang secara berkesinambungan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Struktur Organisasi PT Bank Harda Internasional, Tbk
Gambar 3.5.

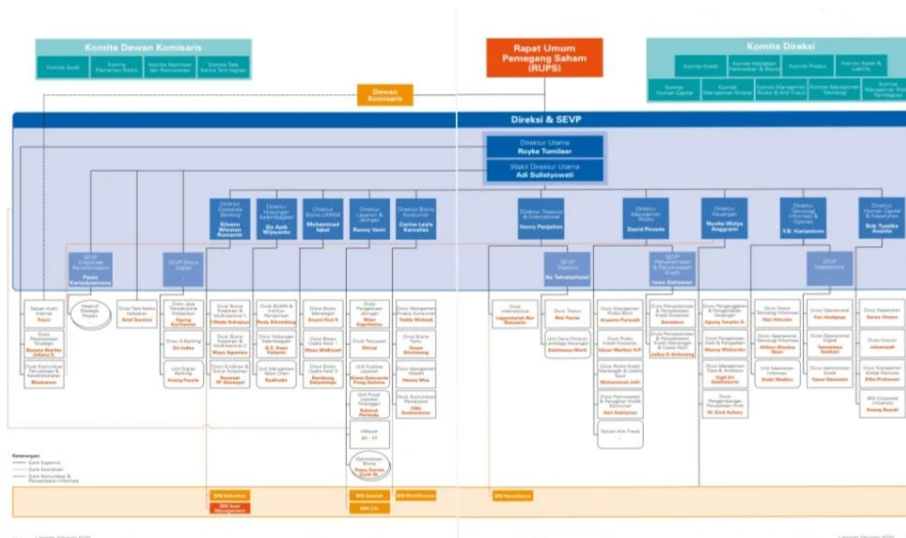
3.6. PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kemudian, berdasarkan undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, BNI berperan sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di

hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) pada tahun 1996. Dalam upaya memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan persaingan usaha di dunia perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Visi PT Bank BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan. Misi nya memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama; memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global; meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor; menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi; meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat; serta menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.



**Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk
Gambar 3.6.**

3.7. PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk

Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968. Pada tahun 1992, BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2003, dengan kode saham BBRI. Pada tahun 2007, BRI mengambil

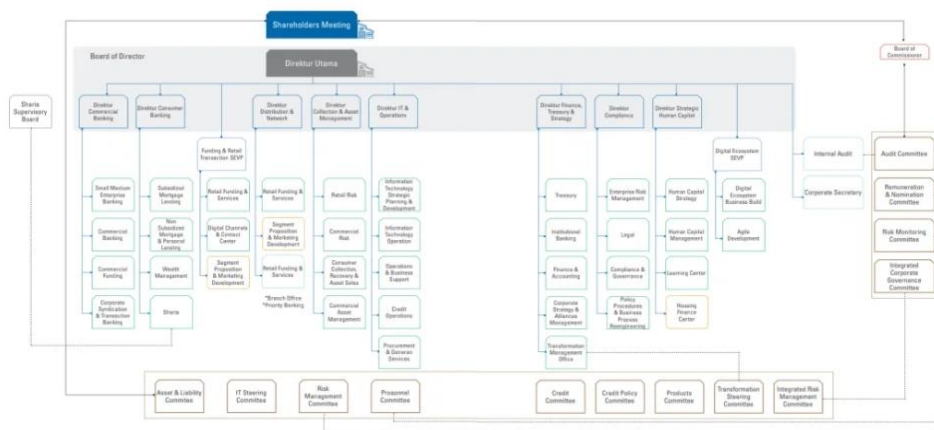
3.8. PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk

Sejarah panjang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, disebut sebagai “Bank” atau “Perseroan” atau “BTN”, diawali dengan berdirinya Postspaarbank pada tahun 1897. Pada tahun 1942, Postspaarbank diambil alih oleh Pemerintah Jepang dan berubah nama menjadi Tyokin Kyoku atau Kantor Tabungan. Kemudian hal ini berlanjut pada tahun 1945 Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih Tyokin Kyoku dan mendirikan Kantor Taboengan Pos. Di era pasca kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Tyokin Kyoku menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963 hingga sekarang. Pada tahun 1974, Pemerintah menunjuk Perseroan sebagai satusatunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), sejalan dengan Program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat.

Pada tahun 2018, periode digital banking melalui perbaikan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi telah mulai membuahkan hasil. Sepanjang tahun 2018, Perseroan berhasil mendongkrak Fee Based Income (FBI) hingga 26,53% menjadi Rp2.062,99 miliar. Selain itu, melalui penerapan berbagai kebijakan strategis yang dilakukan sepanjang tahun 2018, Perseroan berhasil meraih peringkat pertama untuk kategori The Best Good Corporate Governance dalam ajang Anugerah BUMN 2018. Perseroan dinilai telah berhasil menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan melebihi BUMN terbuka lainnya. Selain meraih The Best GCG, dalam ajang tersebut Perseroan juga meraih penghargaan

Pengembangan Talenta Terbaik dan The Best CEO untuk kategori Driving Execution.

Visi dari Bank Tabungan Negara ialah menjadi terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Misinya ialah mendukung sektor perumahan; pembiayaan kepada sektor perumahan; kompetitif melalui inovasi pengembangan produk; *human capital* yang berkualitas; peningkatan pertumbuhan profitabilitas; kepentingan masyarakat, sosial, dan lingkungan.



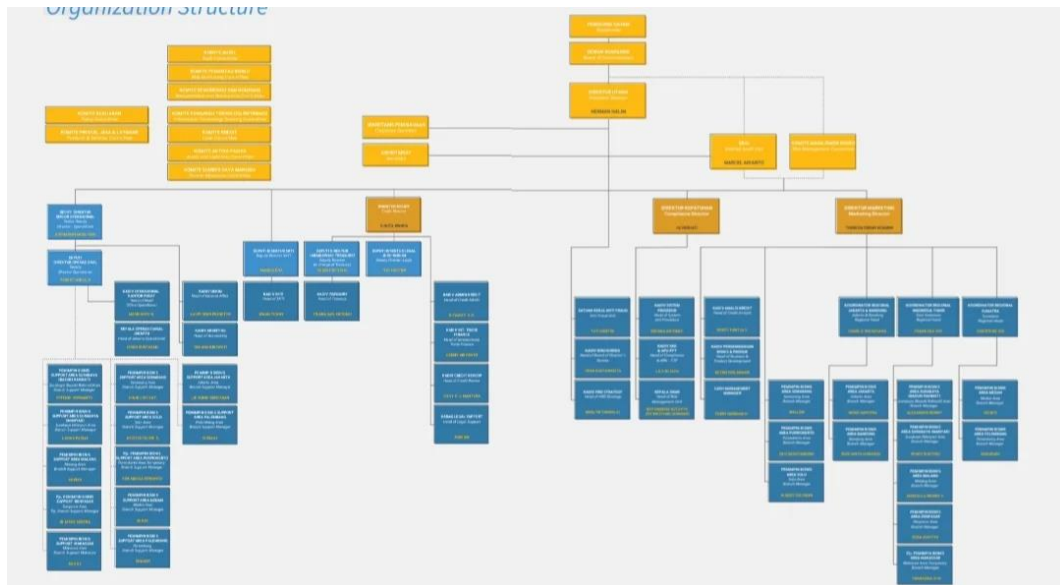
**Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
Gambar 3.8.**

3.9. PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

Pada tahun 1989, PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Bank) didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 05 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Pada tahun 1990, Memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990. Pada 28 Juli 1995 Bank

menyandang status sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2016, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2. Pada tahun 2017, Kasikornbank menjadi Strategic Partner Bank dengan kepemilikan saham sebesar 9,99% dari total saham Bank.

Visi PT Bank Maspion Indonesia, Tbk ialah menjadi Lembaga Keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*. Misi nya ialah mampu bertumbuh bersama nasabah secara bersikenambungan; memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui perbankan digital; meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi; meningkatkan pelaksanaan kebutuhan, manajemen resiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah *stakeholder*.



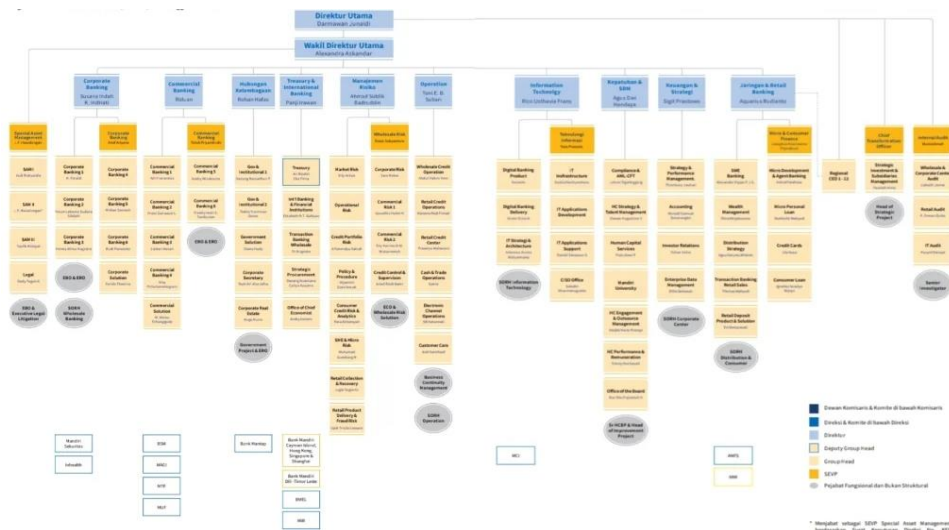
**Struktur Organisasi PT Bank Maspion Indonesia, Tbk
Gambar 3.9.**

3.10. PT Bank Mandiri (persero), Tbk

PT Bank Mandiri (persero), Tbk didirikan pada tanggal 2 oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Supjito. S.H., No.10, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian yang dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI berdasarkan surat keputusan No. C2-16561.HT.01.01.Th.98 tanggal 2 oktober tahun 1998, serta diumumkan pada tambahan no. 6895 dalam berita Negara RI No.97 tanggal 4 desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo). Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan bank Mandiri adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah RI melalui kementerian BUMN yang merupakan kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Visi PT Bank Mandiri (persero), Tbk ialah komitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan; mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham. Misi nya yaitu berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar; mengembangkan sumber daya yang profesional; memberikan manfaat maksimal kepada *stakeholder*; melaksanakan manajemen terbuka; dan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.



**Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (persero), Tbk
Gambar 3.10.**

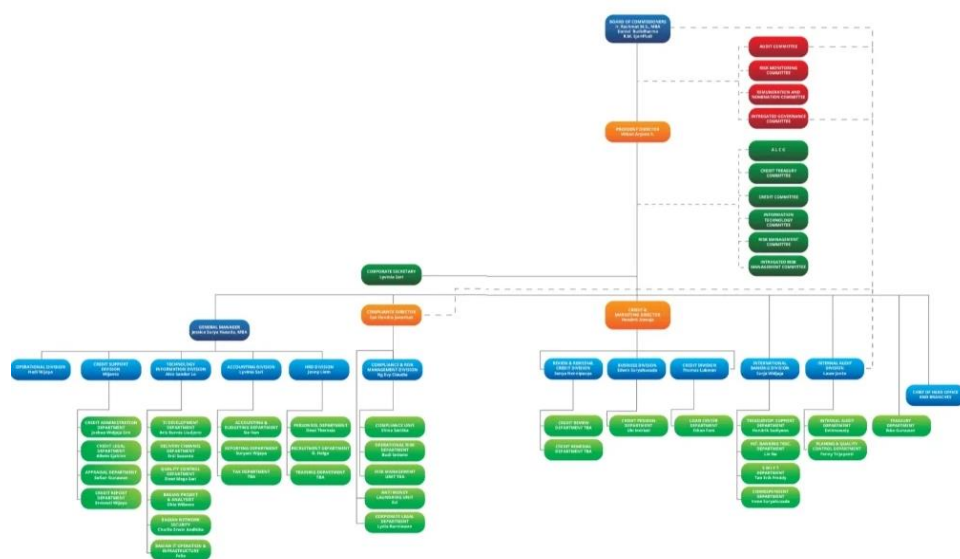
3.11. PT Bank Bumi Arta, Tbk

PT Bank Bumi Arta Tbk yang semula bernama PT Bank Bumi Arta Indonesia pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Akta No. 4 Notaris Soeleman Ardjasmita SH yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Penetapan Menteri Kehakiman Republik No. J.A.5/25/6 tanggal 25 April 1967, serta telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967. PT Bank Bumi Arta Tbk selanjutnya disebut Bank Bumi Arta, memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep. 436/DJM/III.3/9/1976 memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka dengan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus

1991, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer.

Visi PT Bank Bumi Arta, Tbk ialah menjadi terpercaya, prinsip kehati-hatian, dan pelayanan prima. Sedangkan misinya ialah mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima, melaksanakan operasi Bank dengan berprinsip Good Corporate Governance dan Risk Management, dan memfungsikan organisasi secara professional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

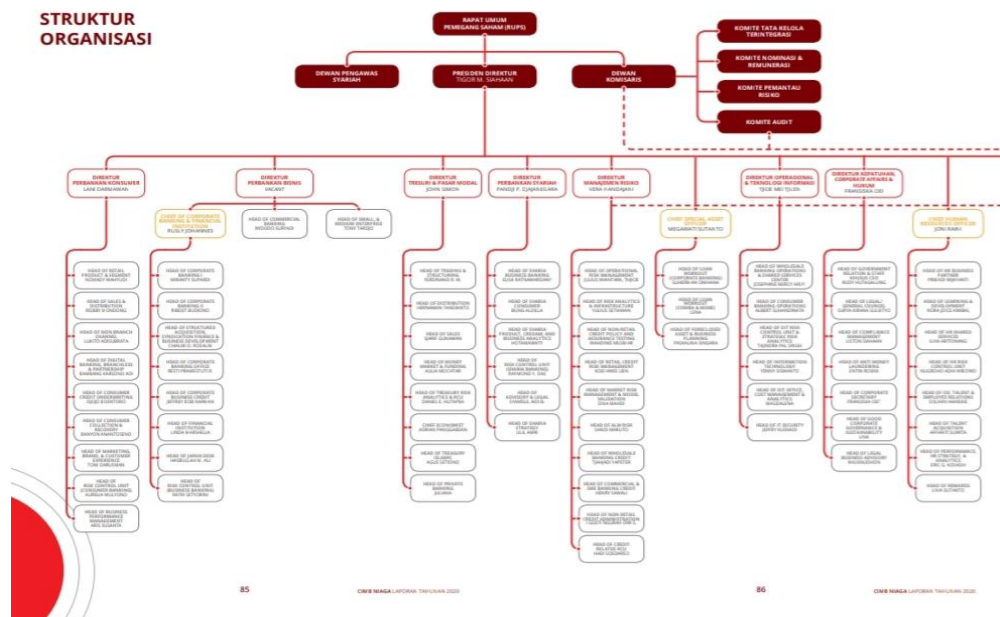


Struktur Organisasi PT Bank Bumi Arta, Tbk
Gambar 3.11.

3.12. PT Bank CIMB Niaga, Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal pada tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Visi PT Bank CIMB Niaga, Tbk ialah menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka. Sedangkan misinya ialah menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain.



**Struktur Organisasi PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Gambar 3.12.**

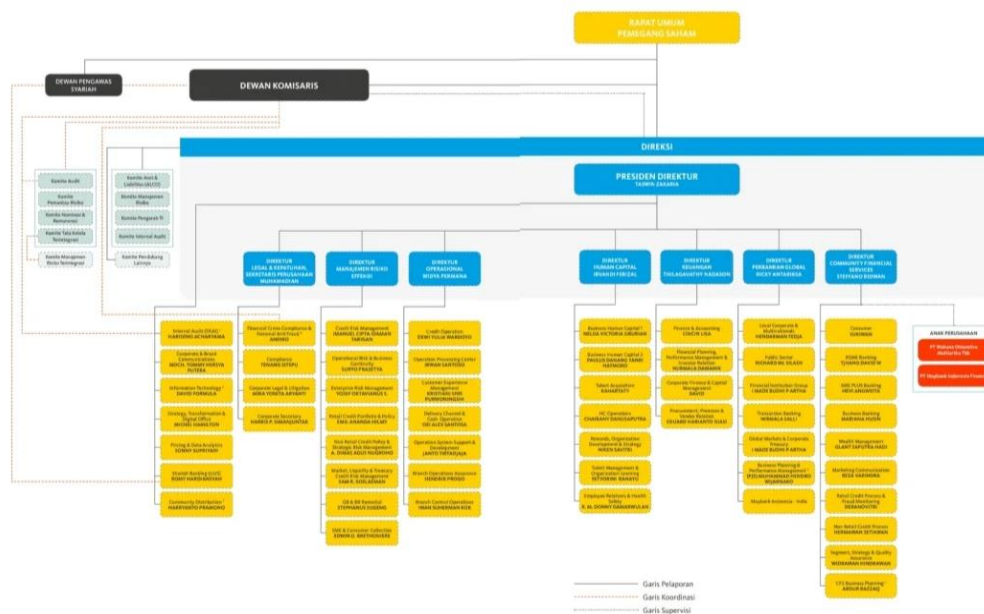
3.13. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Community Financial Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta

pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas digital banking melalui M2U ID App Mobile Banking, Maybank2u Internet Banking dan berbagai saluran lainnya.

Visi PT Bank Maybank Indonesia, Tbk ialah menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas. Sedangkan misinya ialah berfokus untuk menyediakan akses yang nyaman untuk mendapatkan secara langsung produk dan layanan perbankan, memberikan advice kepada nasabah berdasarkan kebutuhan, berkomitmen untuk memberikan persyaratan dan harga yang wajar, dan memprioritaskan pengalaman nasabah menggunakan teknologi digital generasi mendatang.



**Struktur Organisasi PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Gambar 3.13.**

3.14. PT Bank Permata, Tbk

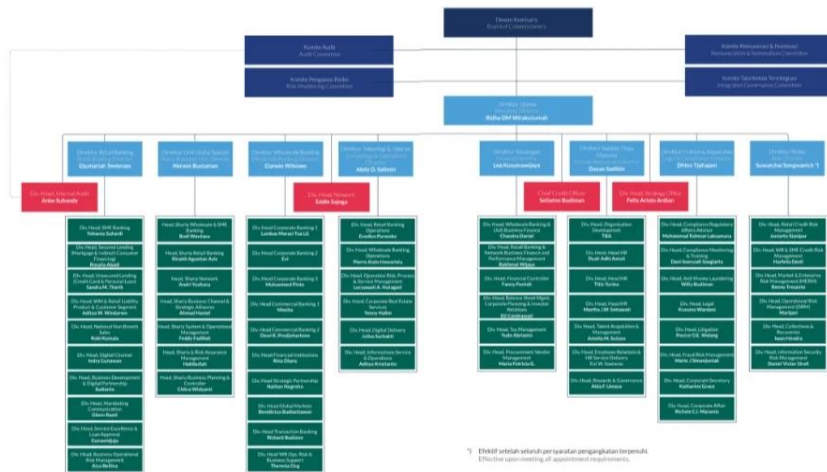
PT Bank Permata Tbk (PermataBank/Perseroan/Bank) didirikan dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia di Indonesia dengan Akta Pendirian nomor 228 tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta, serta disahkan sebagai badan hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) pada tanggal 4 Januari 1955. Memperoleh izin usaha bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 19371/U.M.II tanggal 19 Pebruari 1957 dan izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia nomor Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar nomor 35 tanggal 20 Agustus 1971, dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta, PT Bank Persatuan Dagang Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Bali. Kemudian pada tanggal 15 Januari 1990 mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Jakarta dengan kode perdagangan BNLI dan pada tanggal 21 Agustus 1997 berubah nama menjadi PT Bank Bali Tbk sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 6 tanggal 3 Juli 1997, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta. Tahun 2002 merupakan tonggak penting dalam sejarah PermataBank. Dengan pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot menggabungkan diri ke dalam PT Bank Bali Tbk dan selanjutnya berganti nama dari PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk

berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa nomor 45 tanggal 27 September 2002, dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta.

Dalam perjalanannya untuk tumbuh dan berkembang, PermataBank memiliki visi untuk menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi pemangku kepentingan; dan seperangkat nilai yang disebut I-PRICE (Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence), yang menjadi nilai-nilai utama PermataBank sebagai panduan bagi para PermataBankers dalam bekerja dan berperilaku. Di tahun 2020, PermataBank beroperasi dengan didukung oleh 301 Kantor Cabang, 4 Mobile Branch, 23 Payment Point Syariah dan 925 ATM, yang tersebar di 62 kota di Indonesia.

Visi PT Bank Permata, Tbk ialah menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi *stakeholder*. Misi nya ialah berperan aktif sebagai mitra di bidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi masyarakat, memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, andal dan inovatif, berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.



Struktur Organisasi PT Bank Permata, Tbk
Gambar 3.14.

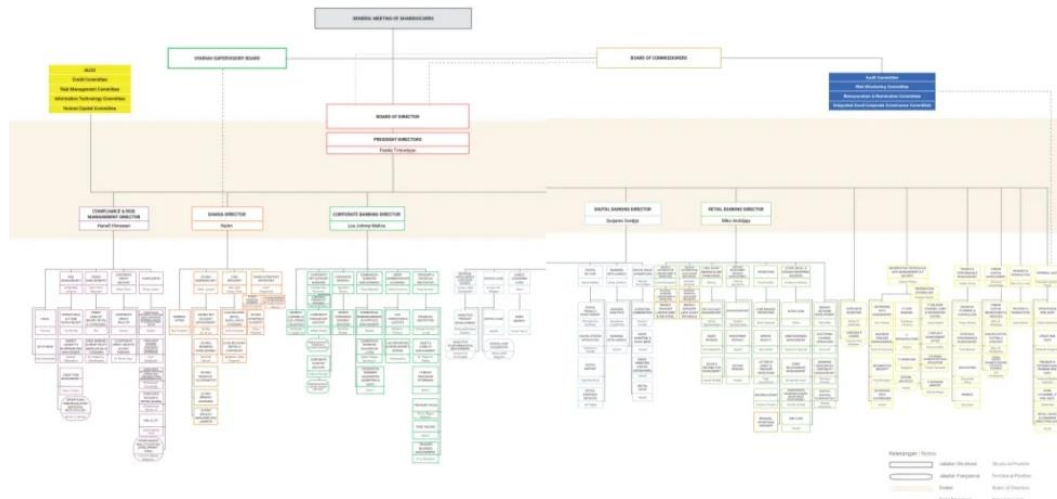
3.15. PT Bank Sinarmas, Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Sinarmas” atau “Bank”) berdiri pada 18 Agustus 1989 dengan nama PT Bank Shinta Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Buniarti Tjandra S.H., No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 di Jakarta. Pada 15 September 1989 terjadi perubahan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama. Pada tahun 1995, Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa yang memberikan pelayanan perbankan terhadap transaksi valuta asing. Pada tahun 1998, Bank meningkatkan modal disetor menjadi Rp50 miliar.

Kemudian pada tahun 2005, PT Sinarmas Multiartha Tbk, perusahaan financial services yang berada di bawah kelompok usaha Sinarmas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Dengan demikian, pada Desember 2006 Bank mengalami pergantian nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama itu disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang

dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta. Bank Sinarmas memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) pada 2009, berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.11/13/KEP.Dpg/2009 tentang Pemberian Izin Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas. Di tahun yang sama pula, Bapepam (sekarang OJK) juga memberikan pengesahan kepada Bank untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat.

Visi PT Bank Sinarmas, Tbk ialah menjadi Bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima. Sedangkan misinya ialah memperluas jaringan kantor untuk penetrasi pasar dan pembiayaan pada sentra-sentra konsumen, UKM dan sektor usaha skala korporasi; memperluas basis nasabah, mulai dari nasabah kecil hingga korporasi, melalui kerja sama dengan lembaga keuangan maupun mitra usaha lainnya; meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia dalam rangka memberikan layanan terbaik melalui payment system yang lengkap; membudayakan sistem Manajemen Risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Good Corporate Governance (GCG).



**Struktur Organisasi PT Bank Sinarmas, Tbk
Gambar 3.15.**

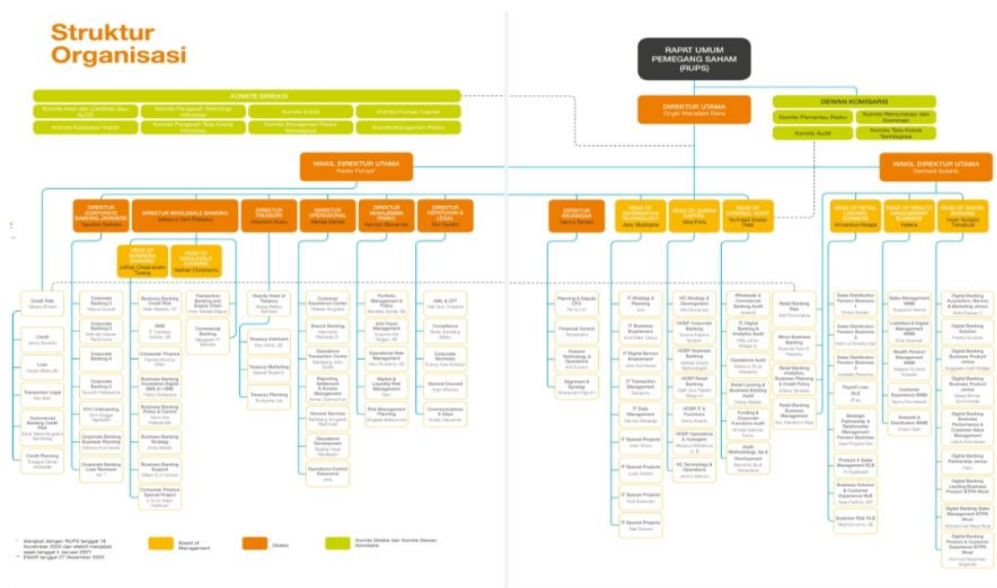
3.16. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

PT Bank BTPN Tbk didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat, yang pada awalnya hanya menerima simpanan dan memberi pinjaman kepada anggota. Bank bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (PT BTPN) pada tahun 1986. Selanjutnya pada 1993, menjadi bank umum melalui surat keputusan Menteri Keuangan RI No.05/KM.17/1993 tanggal 22 maret 1993. Perubahan tersebut terjadi sejalan dengan lahirnya UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Hingga berusia 50 tahun pada 2008, PT BTPN melakukan aksi *go public* dengan melepas saham milik pemerintah dan mencatatkan diri di BEJ. Tahun 2008 juga merupakan salah tonggak sejarah dari PT BTPN xsetelah TPG Nusantara S.AR.L mengakuisisi 71,61% saham BTPN.

Fokus bank bertambah ke sektor UMKM. BTPN melakukan transformasi lanjutan melalui melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada tanggal 1 februari 2019 dan resmi menjadi anak perusahaan SMBC dengan persetujuan dari Japan Financial Services Authority yang secara

resmi keluar pada tahun 2019. Sejak tahun itu, BTPN resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha.

Visi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk ialah menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan digital. Sedangkan misinya menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM, dan korporat bisnis di Indonesia, serta bangsa dan negara Indonesia secara keseluruhan; memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN; menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia; memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra bank BTPN.



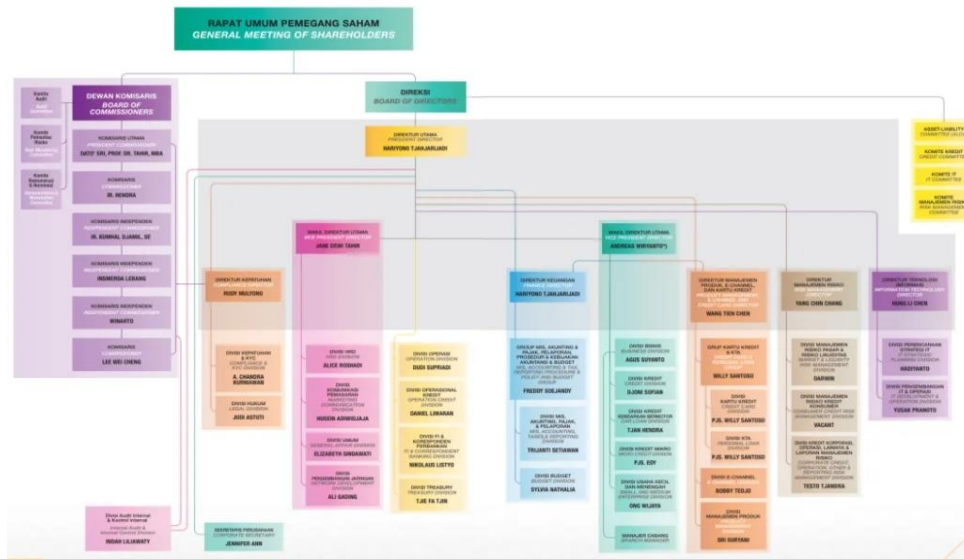
Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
Gambar 3.16.

3.17. PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

PT Bank Mayapada International didirikan di Jakarta pada 7 September 1989. Pada 10 Januari 1990, Bank diakui secara hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, kemudian mengawali operasi secara komersialnya pada 16 Maret 1990. Setelahnya, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank untuk menjadi bank umum. Bank Mayapada juga dinyatakan sebagai bank devisa berdasarkan surat izin dari Bank Indonesia pada tanggal 1 Juni 1993. Inti dari aktivitas bisnis Bank Mayapada adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut melalui pinjaman dalam bentuk fasilitas kredit. Penjelasan dari kegiatan usaha utama maupun penunjang Bank terkandung dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Demi mewujudkan visi dan misi perusahaan, Bank Mayapada menumbuhkan semangat continuous improvement dalam operasional bisnisnya. Bank terus melakukan peningkatan terhadap mutu, pelayanan perbankan yang prima, dan produk perbankan sesuai kebutuhan nasabah. Bank Mayapada memelihara kualitas kinerja operasional perbankan dengan melakukan penilaian atas sistem manajemen mutu setiap setahun sekali.

Visi PT Bank Mayapada Internasional, Tbk ialah menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan. Sedangkan misinya ialah menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.



**Struktur Organisasi PT Bank Mayapada Internasional, Tbk
Gambar 3.17.**

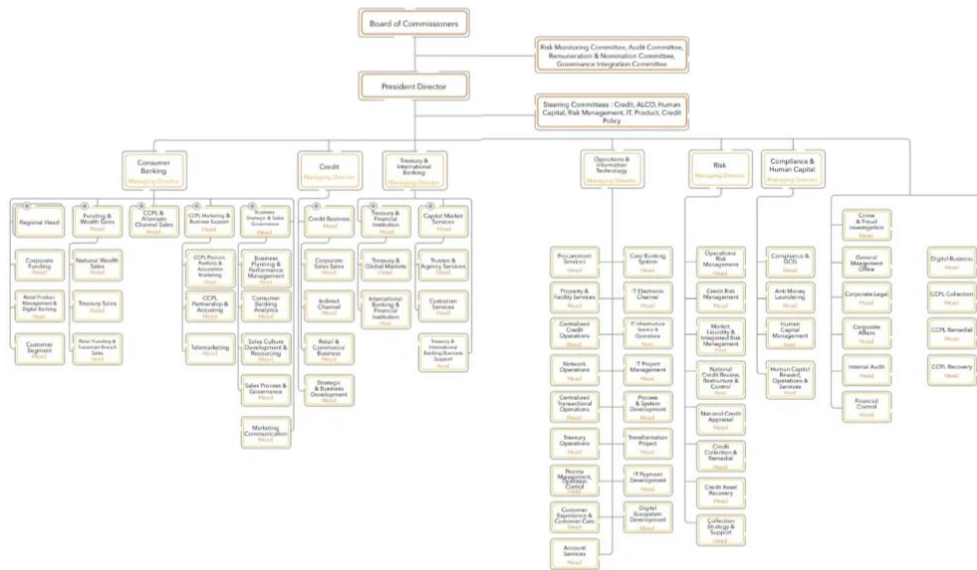
3.18. PT Bank Mega, Tbk

Pendirian PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut sebagai Bank Mega atau Bank) berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada 15 April 1969 di Surabaya. Selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional – Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA Group berubah nama menjadi PT CT Corpora (“CT Corp”).

Untuk lebih meningkatkan citra PT Mega Bank, pada bulan Juni 1997 dilakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000

PT Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan mencatatkan sahamnya di BEJ maupun BES dengan kode saham MEGA. Untuk memperkuat struktur permodalan, pada tahun 2000 PT Bank Mega mengadakan Initial Public Offering dan mencatatkan sahamnya di Jakarta Stock Exchange (JSE) dan Surabaya Stock Exchange (BES) dengan koda saham MEGA. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh masyarakat umum dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk. Saat ini pemegang saham mayoritas Bank Mega adalah PT Mega Corpora yang merupakan salah satu perusahaan dibawah PT CT Corpora yg menjadi holding company (perusahaan induk) untuk seluruh perusahaan di bidang keuangan.

Visi PT Bank Mega, Tbk ialah menjadi kebanggaan bangsa. Sedangkan misinya ialah mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).



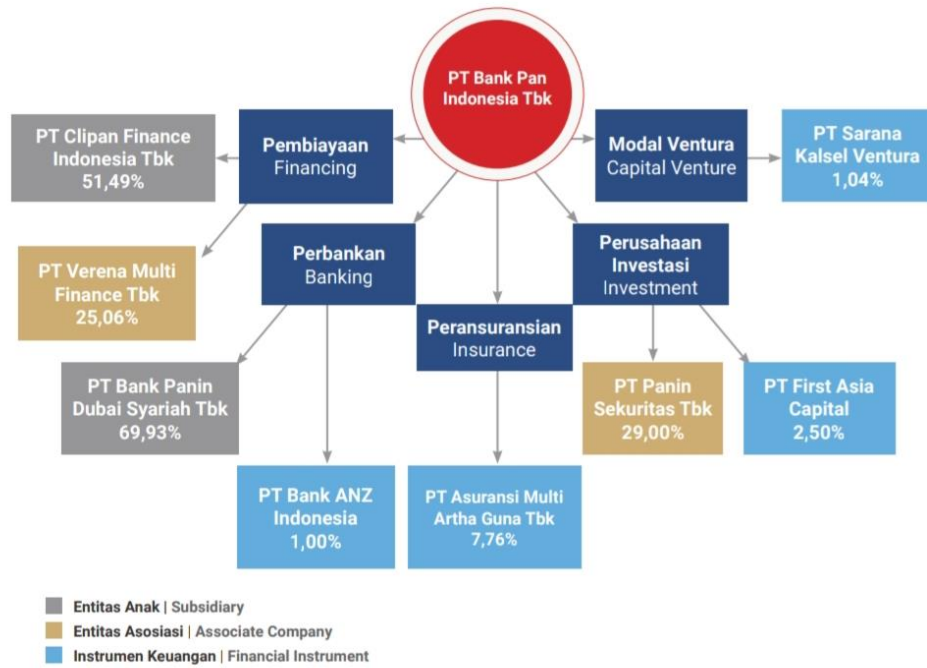
Struktur Organisasi PT Bank Mega, Tbk
Gambar 3.18.

3.19. PT Bank Pan Indonesia, Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau PaninBank atau selanjutnya disebut “Bank” dalam Laporan Tahunan ini, didirikan pada tahun 1971 melalui aksi penggabungan usaha dari 3 (tiga) Bank yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia. Pendirian PaninBank disahkan melalui Akta No. 85 dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjalanannya, PaninBank kembali melakukan aksi merger dengan 4 (empat) bank swasta lain, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. Kemudian dalam rangka meningkatkan skala pengembangannya, PaninBank juga telah bekerja sama dengan institusi keuangan internasional Dai-ichi Kangyo Bank, Jepang, kemudian Credit Lyonnais Perancis, Westpac Banking Corporation Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group.

Pada tahun 1982, PaninBank mengambil inisiatif strategis yang sekaligus menjadi sebuah tonggak sejarah baru yaitu melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham: PNBNI. Atas aksi korporasi tersebut, PaninBank tercatat sebagai bank pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham. Dalam menjalankan kegiatan perbankan dan operasional sehari-hari, PaninBank selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian sehingga perusahaan mampu melalui seluruh kondisi perekonomian nasional dengan baik termasuk ketika berhadapan dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada 1998. Saat itu, PaninBank menjadi satu-satunya bank 10 besar yang masuk ke dalam kategori “A” sehingga tidak wajib mengikuti program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah atau BLBI. Kemudian pasca krisis, PaninBank berhasil memperoleh peringkat sebagai Bank terbaik di Industri perbankan nasional dari Moody’s Investor Services pada 2001.

Visi dan Misi PT Bank Pan Indonesia, Tbk ialah menjadikan PaninBank Bank Terkemuka dalam Perbankan Komersial dan Ritel.



Struktur Organisasi PT Bank Pan Indonesia, Tbk
Gambar 3.19.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas dan sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi yang digunakan sebagai uji prasyarat untuk analisis regresi yaitu:

4.1.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Imam Ghazali, 2011: 160-165). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1.1.
Hasil Uji Normalitas

		Zscore: ROA	Zscore: ROE	Zscore: LAR	Zscore: LDR	Zscore: CAR
N		108	108	108	108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.142	.120	.134	.051
	Positive	.083	.068	.047	.115	.051
	Negative	-.127	-.142	-.120	-.134	-.029
Test Statistic		.127	.142	.120	.134	.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dapat dilihat tabel 4.1.1.1. diatas menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) dengan demikian dari hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance*

Inflation Factor) dan nilai *Tolerance*, pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

3. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka mengindikasikan terjadi multikolinieritas.
4. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.1.2.
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.527E-15	.078			
Zscore: ROA	1.589	.236	1.589	.110	9.115
Zscore: ROE	-1.377	.231	-1.377	.114	8.736
Zscore: LAR	-.209	.132	-.209	.349	2.863
Zscore: LDR	.115	.130	.115	.360	2.780

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 4.1.1.2. diatas bahwa Hasil Uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel ROA sebesar 0,110, variabel ROE sebesar 0,114, variabel LAR sebesar 0,349, dan variabel LDR sebesar 0,360. Menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel ROA sebesar 9,115, variabel ROE sebesar 8,736, variabel LAR sebesar 2,863, dan varibel LDR 2,780 menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

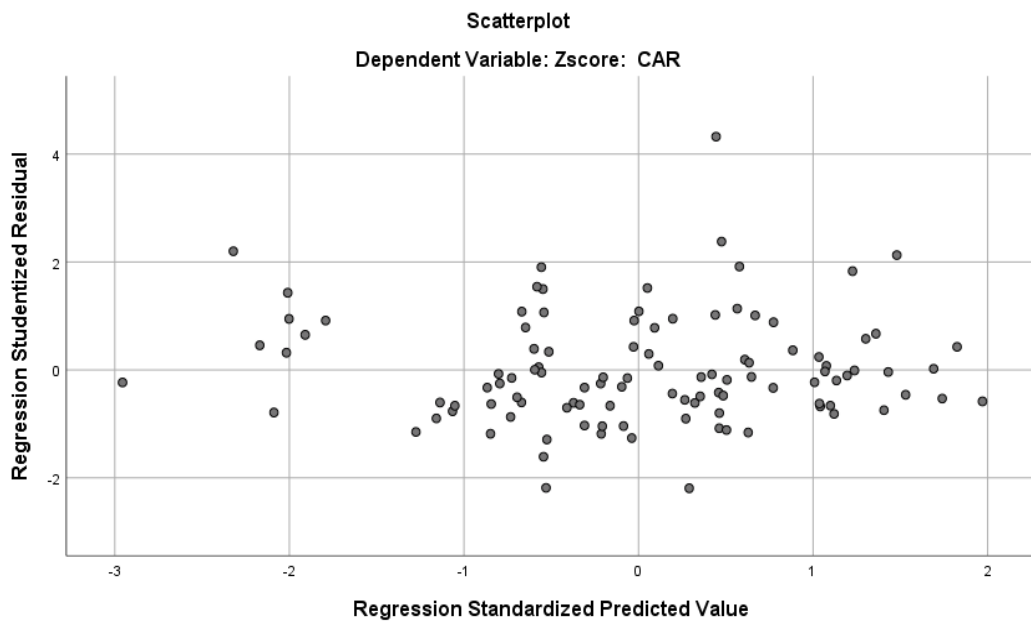
4.1.1.3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Umar (2013: 82) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar uji heteroskedastisitas yakni:

3. Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.
4. Jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1.3.
Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber: Data Diolah SPSS26

Dapat dilihat dari gambar 4.1.1.3. diatas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola

tertentu. Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Sedangkan menurut Singgih Santosa dalam Danang Sunyoto (2011:143) menjelaskan uji autokorelasi digunakan untuk menguji regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Singgih Santosa dalam Danang Sunyoto (2011:144) deteksi adanya autokorelasi dengan melihat besaran Durbin Waston yang secara umum dapat diambil patokkan:

4. Angka D - W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
5. Angka D - W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
6. Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1.4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.346	.80851221	1.376

a. Predictors: (Constant), Zscore: LDR, Zscore: ROE, Zscore: LAR, Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: CAR

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh hasil nilai D-W. sebesar 1,376 lebih kecil dari 2 ($1,376 < 2$) maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) metode analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *Bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.527E-15	.078		.000	1.000
	Zscore: ROA	1.589	.236	1.589	6.735	.000
	Zscore: ROE	-1.377	.231	-1.377	-5.962	.000
	Zscore: LAR	-.209	.132	-.209	-1.579	.117
	Zscore: LDR	.115	.130	.115	.879	.381

a. Dependent Variable: Zscore: CAR

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan diperoleh koefisien untuk variabel-variabel bebas:

$$\text{Zscore}Y_{it} = a + \beta_{1it} \cdot X_{1it} + \beta_{2it} \cdot X_{2it} + \beta_{3it} \cdot X_{3it} + \beta_{4it} \cdot X_{4it} + e_{it}$$

$$\text{Zscore}Y_{it} = -1,527 + 1,589 \cdot X_{1it} - 1,377 \cdot X_{2it} - 0,209 \cdot X_{3it} + 0,115 \cdot X_{4it} + e_{it}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 1,527 artinya apabila variabel independen yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), LAR (X_3), dan LDR (X_4) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen Y yaitu CAR akan bernilai tetap sebesar 1,527.
2. Koefisien regresi variabel ROA (X_1) bernilai positif sebesar 1,589 artinya apabila variabel ROA (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 % sedangkan variabel lainnya di anggap konstan, maka variabel Y yaitu CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,589%.
3. Koefisien regresi variabel ROE (X_2) bernilai negatif sebesar 1,377 artinya apabila variabel Total ROE (X_2) mengalami penurunan sebesar 1 % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu CAR mengalami penurunan sebesar 1,377.
4. Koefisien regresi variabel LAR (X_3) bernilai negatif sebesar 0,209 artinya apabila variabel LAR (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu CAR mengalami penurunan sebesar 0,209 %.
5. Koefisien regresi variabel LDR (X_4) bernilai positif sebesar 0,115 artinya apabila variabel LDR (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu CAR mengalami penurunan sebesar 0,115%.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/ model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilihat dari output regresi yang dihasilkan oleh SPSS. Seperti uji nilai statistik. Menurut Priyanto (2013:141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung dengan kriteria keputusan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil pengujian Hipotesis Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.670	4	9.917	15.171	.000 ^b
	Residual	67.330	103	.654		
	Total	107.000	107			

a. Dependent Variable: Zscore: CAR

b. Predictors: (Constant), Zscore: LDR, Zscore: ROE, Zscore: LAR, Zscore: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS26

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung}

sebesar 15,171 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 4 derajat penyebutnya 103, didapat F_{tabel} sebesar 2,46. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,171 > 2,46$) maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen ROA, ROE, LAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen CAR.

4.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat/dependen digunakan tingkat signifikan. Dari perhitungan tersebut, maka selanjutnya membandingkan antar nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR.

Hasil pengujian Hipotesis Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.2.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.527E-15	.078		.000	1.000
	Zscore: ROA	1.589	.236	1.589	6.735	.000
	Zscore: ROE	-1.377	.231	-1.377	-5.962	.000
	Zscore: LAR	-.209	.132	-.209	-1.579	.117
	Zscore: LDR	.115	.130	.115	.879	.381

a. Dependent Variable: Zscore: CAR

Sumber: Data Diolah SPSS26

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 103$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,735 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,983. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,735 > 1,983$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CAR.
2. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -5,962 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,983. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,962 < 1,983$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CAR.

3. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,579 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,983. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,579 < 1,983), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
4. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,879 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,983. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,879 < 1,983), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Hasil pengujian Hipotesis Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.346	.80851221

a. Predictors: (Constant), Zscore: LDR, Zscore: ROE, Zscore: LAR, Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: CAR

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,371 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 ROA, X_2 ROE, X_3 LAR, dan X_4 LDR mempengaruhi

variabel Y CAR sebesar ($0,371 \times 100 = 37,1\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 37,1\% = 62,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel independen ROA, ROE, LAR, dan LDR berpengaruh terhadap variabel dependen CAR. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda dengan variabel dependen. Maka data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:

4.5.1 Pengaruh ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR secara simultan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 -2020

Secara simultan, ROA, ROE, LAR dan LDR berpengaruh terhadap CAR pada sub sektor perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sebesar $15,171 > 2,46$ berarti dapat dikatakan ada pengaruh secara signifikan antara variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR secara bersama-sama terhadap CAR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR dapat terjadi pada sub sektor perbankan dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR.

4.5.2 Pengaruh ROA, ROE, LAR, dan LDR terhadap CAR secara simultan pada Sub Sektor Pearbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 -2020

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil dari analisis ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,735 > 1,983$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Donika (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Wira Putri (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil analisis ini menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,962 < 1,983$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Donika (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ROE memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Wira Putri (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh *Loan to Asset Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil analisis ini menyatakan bahwa LAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,579 < 1,983$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Donika (2018) yang

menyatakan bahwa secara parsial variabel LAR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil analisis ini menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,879 < 1,983$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Adi Pratama (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan tentang *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Loan to Asset Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan (Uji F) seluruh variabel ROA, ROE, LAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR terbukti dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,171 > 2,46$) kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,1% yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 ROA, X_2 ROE, X_3 LAR dan X_4 LDR cukup mempengaruhi Variabel Y Laba Bersih sebesar 37,1%, sedangkan sisanya 62,9%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Secara parsial (uji t)
 - a. *Return on Asset* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 6,735 dari nilai t_{tabel} 1,983 yaitu ($6,735 > 1,983$) nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
 - b. *Return on Equity* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -5,962 dari nilai t_{tabel} 1,983 yaitu ($-5,962 < 1,983$) nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

- c. *Loan to Asset Ratio* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -1,579 dari nilai t_{tabel} 1,983 yaitu $(-1,579 < 1,983)$ nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*
- d. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 0,879 dari nilai t_{tabel} 1,983 yaitu $(0,879 < 1,983)$ nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan variabel agar hasil penelitiannya jauh lebih baik, serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Bagi manajemen diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih optimal lagi. Serta diharapkan untuk sumber agar mempublish laporan keuangan dan laporan tahunan lebih lengkap sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel.

3. Bagi investor atau calon investor sebaiknya sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan didalam Sub Sektor Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Harjito dan Martono. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmed Tanzeh. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Bambang, Supomo dan Indriantoro, Nur. 2002. *Metodolog Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Dendawijaya L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Husnan, Said. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Pendapatan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Soegoto, Eddy Suryanto. 2008. *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Bambang. 1995. *Manajemen Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Sansu Moto.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Veintzhal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratama, Prasetya Adi. 2018. *Pengaruh Net Interest Margin, Non Perfoarming Loan, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Capital Adequacy Ratio*. E-Skripsi UIN Jakarta.
- Donika, Mutiara. 2018. *Pengaruh Loan to Aset Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Net Interest Margin, Return on Asset, Return on Equity, terhadap Capital Adequacy Ratio*. E-Skripsi Undip
- Winda, Meta. 2016. *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal*. E-Jurnal Manajemen UNUD, vol,5 no.2
- Wira, Sinta Putri. 2018. *Pengaruh Non Perfoarming Loan, Likuiditas, dan Rentabilitas, Terhadap Capital Adequacy Ratio pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia*. E-Jurnal Manajemen UNIDID Vol.7 no.4.
- Yuliani K.P. 2015. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Perfoarming Loan, Return On Asset, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa)*. E-jurnal Manajemen Undiksha vol.3 no.1 2015.
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sumber: www.idx.co.id. (Diakses 20 oktober 2020, pukul 19.00 WIB).
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sumber: www.idx.co.id/peraturan/undang-undang-pasar-modal/. (Diakses 12 april 2021, pukul 21.00 WIB)
- Website resmi Bursa efek Indonesia (BEI), sumber: www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/. (Diakses 12 April 2021, pukul 21.30 WIB)

Website resmi Indo Premier, sumber: *www.indopremier.com*. (Diakses 25 februari 2021, pukul 19.00 WIB).

Website resmi Google Scholar, sumber: *www.scholar.google.co.id*. (Diakses 26 februari 2021, pukul 19.00 WIB).